

**STRATEGI DAN TEKNIK EFEKTIF HAFALAN AL-QUR'AN**  
**( Studi tentang Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia Qur'ani pada**  
**Al-Fityan School di Aceh Besar )**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh :**

**NURUL AKMAL**  
**MAHASISWI FAKULTAS DAKWAH**  
**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH**  
**NIM : 431307298**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**BANDA ACEH**  
**2018 M /1439 H**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri

Ar-Raniry Banda Aceh Sebagai Salah Satu Syarat

Untuk Memperoleh Studi Gelar Sarjana (S-1)

Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi

Jurusan Manajemen Dakwah

Diajukan Oleh :

NURUL AKMAL

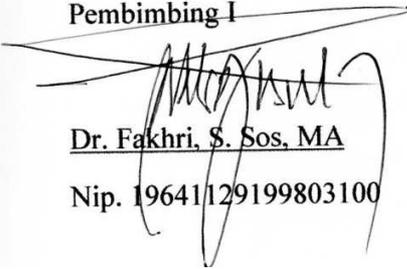
Nim : 431307298

Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Jurusan Manajemen Dakwah

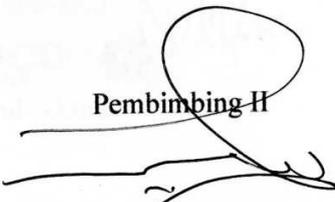
Disetujui Oleh :

Pembimbing I

  
Dr. Fakhri, S. Sos, MA

Nip. 19641129199803100

Pembimbing II

  
Sakdiah, S. Ag, M. Ag

Nip.197307132008012007

**SKRIPSI**

**Telah Dinilai Oleh Dewan Penguji Pada Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan Sebagai  
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana (S-1) Ilmu Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan Manajemen Dakwah**

**Diajukan Oleh:**

**Nurul Akmal  
NIM.431307298**

**Pada Hari/Tanggal:**

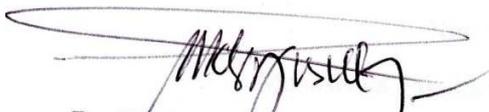
**Rabu, 31 Januari 2018 M  
14 Jumadil Awwal 1439 H**

**di**

**Darussalam-Banda Aceh**

**Dewan Penguji,**

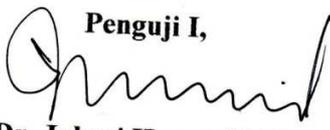
**Ketua,**

  
**Dr. Fakhri, S.sos, MA  
Nip. 196411291998031001**

**Sekretaris,**

  
**Sakdiah, S.Ag, M.Ag  
Nip. 197307132008012007**

**Penguji I,**

  
**Dr. Juhari Hasan, M.Si  
Nip. 196612311994021006**

**Penguji II,**

  
**Dr. Mahmuddin, M. Si  
Nip. 197210201997031002**

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry**

  
**Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd.  
Nip. 196412201984122001**



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

**Nama** : Nurul Akmal  
**Nim** : 431307298  
**Jenjang** : Strata Satu (S1)  
**Jurusan/Prodi** : Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa dalam skripsi yang berjudul “Strategi dan Teknik Efektif Hafalan Al-Quran (Studi tentang Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia Qur’ani pada Al-Fityan School di Aceh Besar)” adalah benar karya asli saya, skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila ada kesalahan dan kekeliruan itu akan menjadi tanggungjawab saya.

Banda Aceh, 11 Januari 2018

Yang Menyatakan



Nurul Akmal

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan karuniaNya serta nikmat kesehatan, iman dan Islam yang telah tercurahkan kepada hamba-hambanya. kedamaian dan kesejahteraan semoga tercurahkan kepada pemimpin umat Islam yaitu nabi besar Muhammad Saw., beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya.

Skripsi ini berjudul “*Strategi dan Teknik Efektif Hafalan Al-Qur’an ( Studi Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia Qur’ani Pada Al-Fityan School di Aceh Besar )*” dapat terselesaikan. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry guna mencapai gelar sarjana dalam Ilmu Dakwah.

Pada kesempatan ini ucapan terima kasih tak terhingga kepada Ibunda tercinta Saudah yang telah mendidik dan membesarkan saya yang selalu mendo’akan anak-anaknya serta tidak henti-hentinya memberikan bimbingan dan motivasi sehingga penulis tetap semangat dan kuat menghadapi rintangan yang ada. Dan ayahanda tercinta Abdul Rasyid (Alm) yang telah membesarkan saya seperti saat ini, semoga Allah SWT, memberikan SurgaNya untuk ayahanda, do’a ananda selalu menyertaimu. Dan juga adik-adik tercinta yang telah mengajarkan saya arti kasih dan sayang mereka kepada saya yang tak terhingga, sehingga saya semangat dan kuat dalam menghadapi rintangan dalam penulisan skripsi ini.

Terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Dr. Fakhri, S. Sos, MA selaku pembimbing pertama dan ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Ibu Sakdiah, S. Ag, M. Ag selaku dosen pembimbing kedua, yang setia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan yang tulus dan ikhlas dari awal sampai akhir penulis skripsi ini terselesaikan. Terima kasih kepada Bapak Ibu semoga jasamu tidak terlupakan sampai kelak.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dekan PD I, PD II dan PD III serta seluruh jajaran civitas Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang mempermudah urusan-urusan akademik hingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih kepada kepala sekolah SDIT Al-Fityan School Aceh yaitu Sri Utami, S.P, Nadia Muhsinah dan seluruh karyawan/staf guru Al-Quran yang telah membantu dan meluangkan waktunya serta memberikan data dalam penulisan skripsi ini.

Dan ucapan terima kasih yang teristimewa kepada keluarga, sahabat, kakak, abang yang telah membantu serta memberi ilmu dan semangat dalam proses penyusunan skripsi ini, dan kepada teman-teman jurusan MD leting 2013 Unit 12 dan seluruh kawan-kawan seperjuangan semua leting.

Disadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna baik dari segi penulisannya maupun isinya, hal ini masih kurangnya pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh penulis.

Untuk itu, dengan kerendahan hati diharapkan kritik dan saran membangun dari semua pihak demi tercapainya kesempurnaan, semoga kripsi ini berguna dalam perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya.

Banda Aceh, 11 Januari 2018

Penulis

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “*Strategi dan Teknik Efektif Hafalan Al-Qur’an (Studi Tentang Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia Qur’ani Pada Al-Fityan School di Aceh Besar)*”. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana strategi dan teknik efektif Al-Fityan School Aceh terhadap Sumber daya manusia sebagai penghafal Alquran, apa tujuan Al-Fityan dalam manajemen sumber daya manusia sebagai penghafal Alquran yang berkualitas, dan apa saja faktor penghambat dan pendukung. Al-Fityan dalam proses pengajaran baik dari segi ilmu pengetahuan maupun teknik hafalan Alquran. Tujuan penelitian ini mengetahui strategi dan teknik efektif hafalan Alquran Al-Fityan School Aceh dalam pengembangan Manajemen Sumber daya manusia, untuk mengetahui tujuan Al-Fityan dalam manajemen Sumber daya manusia sebagai penghafal Alquran yang berkualitas, dan untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung. Al-Fityan dalam proses pengajaran baik ilmu maupun teknik hafalan Alquran yang baik dan benar. Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian Kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui wawancara, dokumentasi dan mengobservasi langsung ke lokasi penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Al-Fityan School Aceh didirikan untuk anak yatim/piatu dengan menerapkan sistem hafalan Alquran. Strategi dan teknik hafalan Alquran SDIT Al-Fityan Aceh dengan membentuk kelas Takhassus, membuat kelompok untuk membaca, muraja’ah, dan menghafal sesuai kemampuan siswa-siswi serta dibekali pedoman masing-masing dalam menghafal. Dengan menciptakan komunikasi yang baik dengan wali murid dan guru maka dapat terciptanya proses berpikir yang inovatif, kreatif dan terampil dalam pengembangan sumber daya manusia serta menjadikan semangat anak-anak dalam menghafal Alquran lebih baik dan benar untuk generasi ke depannya.

**Kata Kunci : Strategi, Manajemen Sumber Daya Manusia, Hafalan Alquran.**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Masalah.....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Penjelasan Istilah.....	7
F. Sistematika Penulisan .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORETIS</b>	
A. Strategi .....	10
1. Pengertian Strategi.....	10
2. Dimensi-dimensi Strategi.....	11
3. Strategi sebagai sebuah Rencana.....	12
4. Macam Bentuk Strategi.....	13
B. Teknik .....	15
1. Pengertian Teknik.....	15
2. Macam-macam Teknik .....	15
C. Perkembangan Tahfidz Al-Qur'an di Indonesia.....	19
D. Manajemen Sumber Daya Manusia .....	23
1. Pengertian Manajemen Sumber Daya Manusia.....	23
2. Manfaat Manajemen Sumber Daya Manusia.....	25
E. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Manajemen SDM .....	25
a. Faktor Internal .....	26
b. Faktor Ekternal.....	28

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Metode Penelitian.....	30
B. Jenis Penelitian.....	32
C. Lokasi Penelitian.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Teknik Analisis Data.....	35

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	37
1. Gambaran Umum Al-Fityan School Aceh.....	37
2. Visi dan Misi .....	40
3. Keadaan Lingkungan yang Mengelilingi SDIT Al-Fityan Aceh.....	40
4. Tujuan Pengembangan Sumber Daya Manusia Hafal Qur'an di Al-Fityan.....	41
5. Strategi dan Teknik Efektif Hafalan Al-Quran SDIT Al-Fityan Aceh .....	
6. Strategi Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fityan Aceh dalam Pengembangan Manajemen Hafalan Al-Qur'an.....	
7. Teknik menghafal Al-Qur'an di Al-Fityan.....	
8. Faktor Pendukung dan Penghambat Hafalan Al-Qur'an.....	50
B. Pembahasan.....	52
1. Analisis SWOT .....	52
2. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pengembangan Sumber daya Manusia.....	54
C. Analisis Hasil Penelitian .....	58

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	68
B. Saran.....	69

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>
-----------------------------	-----------

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah, orang tua, dan masyarakat.<sup>1</sup> Sedangkan pengertian pendidikan secara lebih luas adalah meliputi perbuatan atau semua usaha generasi tua untuk mengalihkan (melimpahkan) pengetahuannya, pengalamannya, kecakapan serta ketrampilannya kepada generasi muda, sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya, baik jasmaniah maupun rohaniah.<sup>2</sup>

Lembaga pendidikan itu bukanlah badan yang berdiri sendiri dalam membina pertumbuhan dan perkembangan putra-putri bangsa, melainkan ia merupakan suatu bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat yang luas. Ia sebagai sistem yang terbuka, yang selalu mengadakan kerjasama dengan warga masyarakat lainnya, secara bersama-sama membangun di bidang pendidikan. Tujuan pendidikan bangsa Indonesia yang tertera dalam TAP MPR II tahun 1983 ialah meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan dan ketrampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, mempertebal semangat kebangsaan serta menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas

---

<sup>1</sup> Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta:PT. Bina Aksara, 1988), hal. 190

<sup>2</sup>Pemerintah Aceh, *Pendidikan Berbasis Syariat Islam di Aceh*, (Banda Aceh: Dinas Syariat Islam Aceh, 2011), hal. 18

pembangunan bangsa.<sup>3</sup> Tujuan pendidikan ini sudah mencakup seluruh aspek individu yang perlu dikembangkan dan ditumbuhkan. Mulai dari spriritual, kepribadian, pikiran, kemauan, perasaan, ketrampilan, sosial, sampai dengan jasmani dan kesehatan perlu dilayani untuk dikembangkan dan ditumbuhkan.

Pada umumnya masalah utama pendidikan berdasarkan sistemnya, dan sekarang potensi sumber daya manusia di semua sektor tidak dimanfaatkan secara penuh. Lembaga pendidikan itu bukanlah badan yang berdiri sendiri dalam membina pertumbuhan dan perkembangan putra-putri bangsa, melainkan ia merupakan suatu bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat yang luas. Ia sebagai sistem terbuka, yang selalu mengadakan kerjasama dengan warga masyarakat lainnya, secara bersama-sama membangun di bidang pendidikan.<sup>4</sup>

Salah satu sekolah Islam terpadu mulai berdiri di Aceh Besar yaitu Al-Fityan School. Tujuan mereka membuka sekolah ini untuk anak-anak yatim dan yatim piatu, agar bisa belajar dengan baik. Mereka menerapkan sistem hafalan Alquran, tapi tidak semua anak dapat menghafal secara langsung, mereka diajarkan sedikit demi sedikit. Pada saat itu ada anak yang dapat menerima dengan baik ada pula yang tidak dapat menerima atau dalam arti lain tidak tertarik, ataupun susah untuk menggunakan metode hafalan, karena belum terbiasa.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia...*, hal .7

<sup>4</sup>Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia...*, hal. 190-191

<sup>5</sup>Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Sri Utami, pada tanggal 18 November 2016

Pengembangan sumber daya manusia penting dilakukan, pengembangan dan peningkatan pelaksanaan mempunyai arti penting karena dengan adanya usaha mengembangkan para pelaksana berarti kesadaran, kemampuan, keahlian, ketrampilan, dapat diharapkan proses pengembangan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Untuk memaksimalkan sumber daya manusia yang dimilikinya sudah semestinya membutuhkan strategi dan teknik efektif agar siswa-siswinya mau mengikuti apa yang ajarkan oleh guru. Dengan sumber daya yang dimiliki serta peran orang tua juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak-anak agar mereka menjadi siswa dan siswi yang membanggakan, berprestasi dan mampu membuat perubahan yang lebih baik di masa yang akan datang.

Dalam Alquran saja, Allah SWT. menganjurkan kepada kita manusia agar kita belajar membaca Alquran dan kalau sanggup untuk menghafal maka hafalkan, karena Allah akan memberikan balasan pahala yang berlipat ganda, Allah berfirman :

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ  
تِجْرَةً لَّيْن تَبُورَ ﴿٢٩﴾ لِيُؤْفِقَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٣٠﴾

(الفتير: 29-30)

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.*”(Surat Al-Fathir ayat 29-30)

Disebutkan dalam shahih Bukhari dari sahabat Utsman bin Affan radhiyallahu ‘anhu, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda:

حدثنا ابو نعيم, حدثنا سفيان عن علقمة بن مرثد عن ابي عبد الرحمن السلمي, عن عثمان بن عفان رضي الله عنه قال: قال النبي صلى الله عليه وسلم: *إِنَّ أَفْضَلَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ.*  
(رواه: البخارى)<sup>6</sup>

Dari Usman bin Affan, Nabi saw bersabda: “*Sesungguhnya orang yang terbaik diantara kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya.*” (HR: Al-Bukhari)

Orang yang mempelajari Alquran akan mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di Akhirat, tetapi dengan keikhlasan dan kesabaran kita dalam menghadapi apapun yang Allah berikan dalam kehidupan kita.

Seharusnya ketika seseorang yang belajar Alquran dilakukan dengan menyimak itu lebih utama, sebagaimana sabda Nabi Saw. : “Amalan umatku yang

---

<sup>6</sup>Imam Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Ma’irah bin Barzabah Al-Bukhari Ja’fi, *Shahih Bukhari: Juz 5*, ( Bairut-Libanon: Darul Kitab ‘Alamiah, 1992), hal. 427.

paling utama adalah membaca Alquran dengan menyimak tulisannya”.<sup>7</sup>Dalam Alquran dan hadis telah dijelaskan bahwa membaca dan mempelajari Alquran sangatlah besar pahalanya, apalagi kalau kita mau menyimak dan menghafalnya. Metode menghafal yang lebih efisien dan efektif untuk menghafalkan pelajaran maupun Alquran yaitu, pelajaran hari kemarin diulang 5 kali, hari lusa 4 kali, hari kemarin lusa 3 kali, hari sebelum itu 2 kali dan hari sebelumnya lagi satu kali.<sup>8</sup>

Strategi adalah taktik atau rencana yang disusun untuk mencapai sasaran dan tujuan yang sebelumnya telah ditentukan oleh sekelompok orang. Sedangkan teknik merupakan suatu alat yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan bahan-bahan pengajaran yang telah dipilih untuk peserta didik. Teknik yang dipilih haruslah sesuai dengan pelajaran yang digunakan dan seirama dengan pendekatan yang digunakan.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka dipandang perlu dilakukan suatu penelitian tentang strategi dan teknik efektif hafalan Alquran terhadap siswa-siswi dalam pengembangan Manajemen sumber daya manusia. Adapun penelitian akan dilakukan penulis mengenai **“Strategi dan Teknik efektif hafalan Al-Qur’an (Studi tentang pengembangan Manajemen sumber daya manusia Qur’ani pada Al-Fityan School Aceh )** .

## **B. Rumusan Masalah**

---

<sup>7</sup>Aliy As’ad, (*terjemah Ta’limul Muta’allim*) *Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 1978), hal. 78.

<sup>8</sup>Aliy As’ad, (*terjemah Ta’limul Muta’allim*) *Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu*...hal. 59

1. Apa saja tujuan Al-Fityan School Aceh dalam mengembangkan Manajemen Sumber daya Manusia sebagai Penghafal Alquran yang berkualitas?
2. Bagaimana strategi dan teknik efektif yang digunakan Al-Fityan School Aceh terhadap Manajemen Sumber daya Manusia sebagai Penghafal Alquran ?
3. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung yang dihadapi oleh guru-guru Al-Fityan School Aceh dalam proses pengajaran baik dari segi ilmu pengetahuan maupun teknik hafalan Alquran siswa-siswi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi dan data agar tercapainya tujuan penelitian. Adapun tujuan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tujuan dan pencapaian yang di peroleh oleh Al-Fityan school Aceh dalam mengembangkan manajemen Sumber Daya Manusia sebagai penghafal Alquran yang berkualitas.
2. Untuk mengetahui strategi dan teknik efektif hafalan Alquran yang digunakan Al-Fityan School Aceh dalam memikat minat belajar siswa-siswi dalam pengembangan manajemen sumber daya manusia.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung yang dihadapi oleh guru-guru Al-Fityan School Aceh dalam proses

pengajaran baik dari segi ilmu pengetahuan maupun teknik hafalan Alquran para siswa-siswi ?

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Dapat mengetahui tujuan yang digunakan Al-Fityan School Aceh dalam Manajemen sumber daya manusia sebagai generasi muda yang cinta akan Alquran sehingga meningkatkan kualitas yang baik untuk generasi Islam kedepannya.
2. Dapat menambah wawasan berpikir penulis tentang strategi dan teknik efektif terhadap Manajemen sumber daya manusia di Al-Fityan School Aceh.
3. Dapat mengetahui pengaruh apa saja yang diberikan Al-Fityan dalam memikat minat siswa-siswi untuk belajar dan menghafal Alquran dengan baik dan benar.

#### **E. Penjelasan Istilah**

Untuk menghindari penafsiran dan pemahaman dalam memahami judul skripsi ini, penulis ingin menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

##### **1. Strategi**

Strategi adalah rencana mengenai bagaimana sebuah organisasi akan melakukan apa yang perlu di kerjakan dalam bisnis, cara mereka akan

menang bersaing, dan menarik serta memuaskan konsumen agar dapat mencapai tujuannya.<sup>9</sup>

Strategi adalah taktik atau rencana yang disusun untuk mencapai sasaran dan tujuan yang sebelumnya telah ditentukan oleh sekelompok orang.

## 2. Teknik

Teknik adalah penerapan ilmu dan teknologi untuk menyelesaikan permasalahan manusia.

## 3. Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Alquran adalah suatu proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Alquran yang diturunkan kepada Rasulullah Saw, di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan ataupun sebagiannya.<sup>10</sup>

## 4. Pengembangan

Pengembangan adalah proses peningkatan keterampilan teknis, teoretis, konseptual, dan moral karyawan melalui pendidikan dan pelatihan. Pendidikan dan pelatihan yang diberikan harus sesuai dengan kebutuhan pekerjaan masa kini maupun masa depan.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup>Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, *Manajemen (edisi kesepuluh jilid 1)*, (Jakarta:Erlangga,2010), hal. 213

<sup>10</sup>Nadhifah, *Jurnal Pendidikan Islami*, Vol. 15, No. 1, Mei 2006, hal 65

<sup>11</sup>Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia (edisi revisi)*, (Jakarta: Bumi Aksara,2000), hal. 22

## 5. Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen adalah aktivitas kerja yang melibatkan koordinasi dan pengawasan terhadap pekerjaan orang lain, sehingga pekerjaan tersebut dapat diselesaikan secara efisien dan efektif.<sup>12</sup>

Manajemen sumber daya manusia adalah suatu bidang manajemen yang khusus mempelajari hubungan dan peranan manusia dalam organisasi perusahaan atau lembaga. Manajemen sumber daya manusia lebih memfokuskan pembahasannya mengenai pengaturan peranan manusia dalam mewujudkan tujuan yang optimal.

### **F. Sistematika Penulisan**

Agar memudahkan pembahasannya dan uraian yang menyangkut dengan masalah yang akan dibahas maka skripsi ini dibagi atas beberapa bab dan sub bab, yaitu :

Bab I merupakan bab pendahuluan yang didalamnya mencakup Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Dan Sistematika Penulisan.

Bab II menguraikan kajian pustaka atau pemikiran yang didalamnya mencakup Tentang Pengertian Strategi, Pengertian Teknik, Pengertian Tahfizh Al-Qur'an, Pengertian Manajemen Sumber Daya Manusia.

---

<sup>12</sup>Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, *Manajemen (edisi kesepuluh jilid 1)*, (Jakarta:Erlangga,2010), hal. 7

Bab III mengurai tentang metode penelitian, lokasi penelitian yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian. Dalam bab ini akan dijelaskan tentang Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Dan Teknik Analisis Data.

Bab IV menguraikan tentang pembahasan hasil penelitian yang mencakup tentang Gambaran umum Al-Fityan School Aceh, Visi dan Misi Al-Fityan School, Strategi dan Teknik efektif hafalan Alquran SDIT, Faktor pendukung dan faktor pendukung pengembangan SDM, dan Analisis Hasil Penelitian.

Bab V Penutup berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran dari peneliti setelah menyimpulkan pembahasan skripsi ini.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Strategi

##### 1. Pengertian Strategi

Pada awalnya kata “strategi” digunakan untuk kepentingan militer saja, tetapi kemudian berkembang ke berbagai bidang yang berbeda seperti strategi bisnis, olahraga, catur, ekonomi, pemasaran, perdagangan, manajemen strategik, strategi peencanaan pajak, dan lain sebagainya.<sup>13</sup>

Definisi Strategi, pertama kali dikemukakan oleh Chandler; yang menyebutkan bahwa “strategi adalah tujuan jangka panjang dari suatu perusahaan, serta pendayagunaan dan alokasi semua sumberdaya yang penting untuk mencapai tujuan tersebut”.<sup>14</sup> Agustinus Sri Wahyudi, menambahkan bahwa strategi pertama kali digunakan di dunia militer, sedangkan bisnis mulai mengadopsi pada pertengahan tahun 1960-1970-an, sehingga konsep yang digunakan dalam manajemen strategik berasal dari dunia militer. Antara lain misi (*mission*), analisis SWOT, tujuan (*goal*), sasaran (*objective*), dan strategi.

Dalam strategi terdapat dua karakteristik strategi yang sangat penting yakni *pertama*, strategi direncanakan terlebih dahulu secara sadar dan sengaja mendahului berbagai tindakan yang akan dilakukan berdasarkan strategi yang

---

<sup>13</sup>Thomas Sumarsan, *Tax Review dan Strategi Perencanaan Pajak*, (Jakarta: Indeks, 2012), hal. 114

<sup>14</sup>Z. Heflin Frinces, *Strategi Konsepsi Memenangkan Perang Bisnis*, (Yogyakarta: Mida Pustaka, 2007), hal. 83

dibuat tersebut. *Kedua*, strategi kemudian dikembangkan dan diimplementasikan agar mencapai suatu tujuan.<sup>15</sup>

Konsepsi strategi adalah pola teladan atau rencana yang menintegrasikan tujuan organisasi, kebijakan, urutan tindakan kedalam suatu kesatuan yang kohesif. Suatu strategi yang diformulasikan dengan baik membantu pimpinan dan mengalokasikan sumberdaya organisasi kedalam suatu sistem yang sehat dan khas berdasarkan kemampuan internal yang relatif, perubahan yang bisa diantisipasi di lingkungan, dan gerakan yang tidak menentu yang dilakukan oleh lawan yang cerdas.<sup>16</sup>

Dimensi strategi yang efektif itu memiliki tujuan dan sasaran yang paling utama agar tercapai, arah kebijakan yang paling signifikan atau membatasi tindakan serta program tindakan yang utama untuk menyempurnakan tujuan yang ditetapkan dengan batas waktu tertentu.

## 2. Dimensi- dimensi Strategi

Analisis tentang strategi-strategi militer-diplomatik, dan analogi-analogi yang serupa, dalam bidang-bidang lain, memberikan sejumlah pemahaman esensial ke dalam dimensi-dimensi, sifat serta desain dari strategi-strategi formal.

1) Strategi formal efektif, mengandung tiga macam elemen esensial<sup>17</sup>

sebagai berikut :

---

<sup>15</sup>Ismail Solihin, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012). hal. 25

<sup>16</sup>Z. Heflin Frinces, *Strategi Konsepsi Memenangkan Perang Bisnis...* hal. 93

<sup>17</sup>J. Winardi, *Entrepreneur dan Entrepreneurship*, (Jakarta: Kencana, 2004) hal. 11

- a. Tujuan-tujuan atau sasaran-sasaran yang paling penting yang perlu dicapai;
  - b. Kebijakan-kebijakan yang paling penting yang mengarahkan atau membatasi kegiatan-kegiatan, dan
  - c. Tahapan-tahapan tindakan pokok atau program-program yang akan mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan di dalam batas-batas yang digariskan.
- 2) Strategi-strategi efektif, berkembang sekitar sejumlah konsep-konsep inti, dan dorongan-dorongan, yang memberikan kepada mereka kohesi, imbang dan fokus.
  - 3) Strategi bukan saja berkaitan dengan hal yang tidak dapat diramalkan (*the unpredictable*), tetapi juga dengan apa yang tidak diketahui (*the unknowable*).
  - 4) Organisasi-organisasi kompleks, harus memiliki pula sejumlah strategi yang berhubungan satu sama lainnya secara hirarkikal, dan yang saling menunjang.
3. Strategi sebagai sebuah Rencana

Strategi merupakan sebuah rencana (semacam arah rangkaian tertentu) untuk menghadapi situasi tertentu. Rencana ialah sejumlah keputusan yang menjadi pedoman untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Jadi setiap rencana mengandung dua unsur yaitu tujuan dan pedoman.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup>Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia (edisi revisi)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 246

Melalui perumusan yang disajikan, strategi memiliki dua macam karakteristik esensial<sup>19</sup> yaitu :

1. Mereka disusun, sebelum rangkaian tindakan-tindakan tertentu dilaksanakan.
2. Mereka dikembangkan secara sadar dan dengan tujuan tertentu. Seringkali mereka juga dinyatakan secara eksplisit, dalam dokumen-dokumen yang dikenal sebagai rencana-rencana, tetapi adakalanya mereka tidak dinyatakan secara formal, sekalipun hal tersebut jelas tercantum dalam benak orang-orang yang berkepentingan.

#### 4. Macam Bentuk Strategi<sup>20</sup>

- 1) Intended Strategi : Strategi yang direncanakan atau strategi yang Diintensi.
- 2) Deliberate Strategi : Strategi yang dilaksanakan secara sadar.
- 3) Unrealized Strategi : Strategi yang tidak dapat dilaksanakan.
- 4) Realized Strategi : Strategi yang dapat dilaksanakan.
- 5) Emergent Strategi : Strategi yang muncul.

---

<sup>19</sup>J. Winardi, *Entrepreneur dan entrepreneurship...* hal. 114

<sup>20</sup>J. Winardi, *Entrepreneur dan entrepreneurship...* hal. 117

## **B. Teknik**

### 1. Pengertian Teknik

Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia, teknik adalah metode atau sistem mengerjakan sesuatu, cara membuat atau seni melakukan sesuatu.

Menurut Edward M. Anthony mendefinisikan tehnik adalah suatu cara strategi atau taktik yang digunakan oleh guru untuk mencapai hasil yang maksimum pada waktu mengajar pada bagian pelajaran tertentu.

Teknik secara harfiah juga diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengaplikasikan dan mempraktikkan suatu metode.

Dengan kata lain Teknik merupakan suatu alat yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan bahan-bahan pengajaran yang telah dipilih untuk peserta didik. Teknik yang dipilih haruslah sesuai dengan pelajaran yang digunakan dan seirama dengan pendekatan yang digunakan.

### 2. Macam-macam Teknik

#### a. Teknik Ceramah

Teknik ceramah ialah cara mengajar yang paling tradisional dan telah lama dijalankan dalam sejarah pendidikan, yaitu dimana seorang guru menularkan pengetahuannya kepada siswa secara lisan atau ceramah.

Teknik ceramah adalah memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah murid pada waktu dan tempat tertentu. Dengan kata lain teknik ini adalah sebuah teknik mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Teknik ini disebut juga dengan tehnik kuliah atau teknik pidato.

## b. Teknik Diskusi

Teknik diskusi adalah salah satu teknik belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru di sekolah, yang dimana di dalam teknik ini terjadi proses interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat juga semuanya aktif tidak ada yang pasif sebagai pendengar.

Teknik diskusi merupakan suatu cara mengajar dengan cara memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya.

Diskusi ditinjau dari tujuannya dibedakan menjadi :

- a) The Social Problem Meeting, merupakan teknik pembelajaran dengan tujuan berbincang-bincang menyelesaikan masalah sosial di lingkungan;
- b) The Open ended Meeting, berbincang-bincang mengenai masalah apa saja yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dimana kita berada;
- c) The Educational Diagnosis Meeting, berbincang-bincang mengenai tugas/pelajaran untuk saling mengoreksi pemahaman agar lebih baik.

c. Teknik Tanya Jawab

Teknik tanya jawab adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan menghasilkan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan siswa memahami materi tersebut.

Teknik tanya jawab akan menjadi efektif bila materi yang menjadi topik bahasan menarik, menantang dan memiliki nilai aplikasi tinggi. Pertanyaan yang diajukan bervariasi, meliputi pertanyaan tertutup (pertanyaan yang jawabannya hanya satu kemungkinan) dan pertanyaan terbuka (pertanyaan dengan banyak kemungkinan jawaban), serta disajikan dengan cara yang menarik.

d. Teknik Pemberian Tugas (Individu/Kelompok)

Teknik pemberian tugas adalah cara mengajar atau penyajian materi melalui penugasan siswa untuk melakukan suatu pekerjaan. Pemberian tugas dapat secara individual atau kelompok. Pemberian tugas untuk setiap siswa atau kelompok dapat sama dan dapat pula berbeda.

e. Teknik Inquiry

Inquiry adalah teknik pengajaran guru di depan kelas dimana guru membagi tugas meneliti suatu masalah ke kelas. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan masing-masing kelompok mendapat tugas tertentu yang harus dikerjakan. Kemudian mereka mempelajari, meneliti, dan membahas tugasnya didalam kelompok kemudian dibuat laporan yang tersusun baik dan kemudian didiskusikan secara luas atau melalui pleno sehingga diperoleh kesimpulan terakhir.

f. Teknik Penemuan (*Discovery*) dan Simulasi.

1) Teknik Penemuan

Teknik penemuan merupakan proses dimana seorang siswa melakukan proses mental yang harus mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip. Yang dimaksud proses mental ialah mengamati, mencerna, mengerti menggolong-golongkan, membuat dugaan membuat kesimpulan dan lain sebagainya. Sedangkan prinsip ialah siswa dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami mental itu sendiri, guru hanya membimbing dan memberikan instruksi.

2) Teknik Simulasi

Teknik simulasi merupakan cara mengajar dimana menggunakan tingkah laku seseorang untuk berlaku seperti orang yang dimaksudkan dengan tujuan agar orang dapat menghindari lebih mendalam tentang bagaimana orang itu merasa dan berbuat sesuatu dengan kata lain siswa memegang peranan sebagai orang lain.

g. Teknik Bimbingan / Tutorial

Teknik bimbingan/tutorial adalah suatu proses pengelolaan pembelajaran yang dilakukan melalui proses bimbingan yang diberikan/dilakukan oleh guru kepada siswa baik secara perorangan atau kelompok kecil siswa. Teknik ini biasa digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Teknologi Dasar, teknik ini banyak sekali digunakan, khususnya pada saat siswa sudah terlibat dalam kerja kelompok.

Peran guru sebagai fasilitator, moderator, motivator dan pembimbing sangat dibutuhkan oleh siswa untuk mendampingi mereka membahas dan menyelesaikan tugas-tugasnya.

#### h. Teknik Problem Solving

Teknik problem solving (pemecahan masalah) bukan hanya sekedar teknik mengajar, tetapi juga merupakan satu teknik berpikir, sebab dapat menggunakan teknik-teknik lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.

#### i. Teknik Penyajian

Teknik penyajian adalah suatu pengetahuan tentang cara mengajar yang digunakan oleh guru atau instruktur kepada siswa di dalam kelas agar pelajaran itu dapat ditangkap, dipahami dan digunakan siswa dengan baik. Teknik penyajian juga bisa disebut sebagai teknik atau suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, teknik penyajian juga diperlukan oleh guru, dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menguasai teknik penyajian dalam mengajar merupakan hal yang sangat penting bagi seorang guru sebab seorang guru tidak dapat akan mengajar dengan baik apabila ia tidak menguasai teknik penyajian secara tepat.

### C. Perkembangan Tahfidz Al-Qur'an di Indonesia

Tahfidz Alquran terdiri dari dua kata yaitu tahfidz dan Alquran. Kata tahfidz merupakan bentuk masdar dari kata <sup>21</sup>حَفِظًا – يَحْفَظُ – حَفِظَ yang mempunyai arti memelihara, menjaga atau menghafal. Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi tahfidz atau menghafal adalah “proses mengulang sesuatu, baik

---

<sup>21</sup>Muhammad Idris Abdul Rauf Marbawi, *Kamus Idris Marbawi Arab-Melayu: Juz 1*, (Mesir: Darul Fakir, 1354 H), hal 140.

dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal”.<sup>22</sup>

Sumber ajaran Islam, Alquran dan Sunnah Nabi, diletakkan pada posisi yang penting oleh umat Islam Indonesia kontemporer. Adalah biasa ditemukannya kutipan Alquran dan Hadis dalam berbagai media informasi yang dicetak oleh dan untuk Muslim. Kata-kata “Firman Allah” menunjukkan suatu rujukan kepada Alquran sementara “Sabda Muhammad Saw.” menunjukkan bahwa itu kepada hadis.<sup>23</sup>

Menghafal Alquran adalah suatu proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Alquran yang diturunkan kepada Rasulullah Saw, di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan ataupun sebagiannya.<sup>24</sup>

Al-Zujaj, mendefinisikan Alquran merupakan kata sifat yang berasal dari kata dasar “al-qar” (القرأ) yang artinya menghimpun. Kata sifat ini kemudian dijadikan nama bagi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, karena kitab itu menghimpun surat, ayat, kisah, perintah, dan larangan.

Pengertian Alquran secara terminologi menurut Manna' Al-Qaththan:

كَلَامُ اللَّهِ الْمُنَزَّلُ عَلَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، الْمُتَعَبَّدُ بِتِلَاوَتِهِ.

<sup>22</sup>Rosihon Anwar, *Ulum Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hal 32.

<sup>23</sup>Howard M. Federspiel, *Kajian Al-Quran di Indonesia (Dari Mahmud Yunus hingga Quraish Shihab)*, (Bandung: Penerbit Mizan, 1996), hal. 71

<sup>24</sup>Nadhifah, *Jurnal Pendidikan Islami*, Vol. 15, No. 1, Mei 2006, hal. 65

Artinya: “Kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dan membacanya memperoleh pahala.”<sup>25</sup>

Alquran adalah sumber utama ajaran Islam dan merupakan pedoman hidup bagi setiap muslim. Alquran bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Allah, bahkan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

Dalam sebuah garis besar tentang Musabaqah Tilawatil Quran tingkat nasional, mengemukakan bahwa MTQ tersebut dimulai pada 1968 sebagai bagian dari kebijakan pemerintah untuk menunjang kemajuan perkembangan spiritual juga perkembangan ekonomi. Di Indonesia terdapat empat tingkat perlombaan: tingkat anak-anak, tingkat remaja, tingkat dewasa, dan tunanetra. Musabaqah Tilawatil Quran sudah terkenal dengan ribuan peserta ikut berpartisipasi setiap tahun. Yang tidak berhubungan dengan upaya-upaya pemerintah, Institut Ilmu Alquran telah didirikan, yang tujuannya antara lain untuk mempromosikan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan Alquran, seperti pembacaan dan penghafalan.<sup>26</sup>

Alquran memiliki kandungan segala yang dibutuhkan manusia mulai dari cerita-cerita orang-orang terdahulu dan umat-umat yang selanjutnya, petuah-petuah, perumpamaan-perumpamaan, adab-adab kesopanan dan hukum-hukum serta dalil-dalil yang pasti dan nyata dalam menunjukkan ke-Esaan Allah swt. Memahami Alquran, “Allah melipat gandakan pahala bagi yang membaca

---

<sup>25</sup>Rosihon Anwar, *Ulum Al-Qur'an...*, hal 33.

<sup>26</sup>Howard M. Federspiel, *Kajian Al-Quran di Indonesia...*, hal. 201

kitab-Nya dan memerintahkan kita untuk memperhatikannya dan mengagungkannya, selalu menaruh hormat kepada Alquran.”<sup>27</sup>

Alquran adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantaraan Malaikat Jibril untuk disampaikan kepada umatnya. Alquran terdiri dari 6666 ayat dan 114 surat yang diturunkan secara berangsur-angsur selama 22 tahun 2 bulan dan 22 hari kepada Nabi Muhammad. Permulaan turunnya Alquran adalah pada 17 Ramadhan tahun 611 Masehi. Alquran dimulai dengan surat Al-Fatihah dan disudahi dengan surat An-Nas.<sup>28</sup>

H.A. Muhaimin Zen mengemukakan bahwa Intitusi Ilmu Alquran di Jakarta telah menjadikan penghafalan Alquran sebagai salah satu bidang garapannya yang penting. Lembaga tersebut telah mencanangkan bahwa salah satu misinya adalah minimal mempersiapkan seorang *hafizh* dan *hafizhah*, yang masing-masing dinilai memenuhi persyaratan dalam menghafal seluruh seluruh Alquran di setiap Provinsi di Indonesia. Zen menilai bahwa memenuhi target tersebut cukup sulit, karena jumlah orang di Indonesia yang memiliki kemampuan dasar dan semangat yang tinggi untuk melakukannya tidak banyak. Dia melihat bahwa kekurangan tersebut diakibatkan oleh praktik-praktik tradisional dalam menghafal Alquran yang belum terbukti tingkat keproduktifannya. Dia yakin bahwa teknik-teknik audio-visual modern akan dapat membantu dalam

---

<sup>27</sup>Imam Nawawi, ‘Ali bin Muhammad bin ‘Abdul ‘Aziiz “*Adab Pengemban Al-Qur’an*”, (Jakarta: Mustaqim, 2002), hal. 14-15.

<sup>28</sup>Ruslan, “*Pendidikan Agama Islam*”, (Banda Aceh: Jantong Hate Rakyat Aceh, 2011), hal 16.

meningkatkan jumlah *hufazh* tanpa menghilangkan tujuan yang digariskan dalam pendekatan tradisional.<sup>29</sup>

Alquran memiliki fungsi sebagai petunjuk (*huda*), penerang hidup (*bayyinah*), pembeda antara yang benar dan yang salah (*furqan*), penyembuh penyakit hati (*syifa'*), nasihat atau petuah (*mau'izah*) dan sumber informasi (*bayan*). “Sebagai sumber informasi Alquran mengajarkan banyak hal kepada manusia, dari persoalan keyakinan, moral, prinsip-prinsip ibadah dan muamalah sampai kepada asas-asas ilmu pengetahuan. Alquran berperan sebagai motivator dan inspirator bagi para pembaca, pengkaji dan pengamalnya”.<sup>30</sup>

#### **D. Manajemen Sumber Daya Manusia**

##### 1. Pengertian Manajemen Sumber Daya Manusia

Menurut Drs.Malayu S.P. Hasibuan Manajemen SDM adalah ilmu dan seni mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan atau lembaga, karyawan, dan masyarakat.<sup>31</sup>

Fungsi-fungsi Manajemen SDM terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, pengadaan, pengembangan kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan, kedisiplinan, dan pemberhentian. Tujuannya ialah agar perusahaan mendapatkan rentabilitas laba yang lebih besar dari persentase tingkat bunga bank. Karyawan bertujuan mendapatkan kepuasan

<sup>29</sup>Howard M. Federspiel, *Kajian Al-Quran di Indonesia...*hal.203-204

<sup>30</sup>Said Agil Husin Al Munawar, “*Aktualisasi Nilai-nilai Al-Qur'an: Dalam Sistem Pendidikan Islam*”, (Pisangan: Ciputat Press, 2005), hal 4.

<sup>31</sup>Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia...*hal. 10

dari pekerjaannya. Masyarakat bertujuan memperoleh barang atau jasa yang lebih baik dengan harga yang wajar dan selalu tersedia di pasar, sedang pemerintah selalu berharap mendapatkan pajak.

Manajemen Sumber daya manusia sangatlah penting, karena ada tiga alasan. *pertama*, Manajemen Sumber daya manusia bisa menjadi sumber yang signifikan bagi keunggulan kompetitif, seperti yang ditunjukkan berbagai studi. MSDM yang berorientasikan manusia memberikan kemajuan bagi sebuah lembaga dengan menciptakan nilai pemimpin yang unggul.

*Kedua*, MSDM menjadi bagian penting dari strategi organisasi, meraih kesuksesan kompetitif melalui karyawan menyiratkan bahwa manajer/pemimpin harus mengubah pemikirannya terhadap para pekerja dan bagaimana mereka memandang hubungan kerja yang ada. Mereka harus bekerja sama dengan orang-orang dan memperlakukannya sebagai mitra, bukan semata-mata biaya yang harus diminimalisasi atau dihindari ini disebut dengan organisasi berorientasi manusia.<sup>32</sup>

*Ketiga*, bagaimana organisasi memperlakukan orang-orangnya ternyata juga sangat mempengaruhi kinerja organisasi. Praktek-praktek kerja yang menghasilkan baik kinerja individu yang tinggi maupun kinerja organisasi yang tinggi dikenal sebagai praktek kerja berkinerja tinggi.

Fokus kajian Manajemen sumber daya manusia adalah masalah tenaga kerja manusia yang diatur menurut urutan fungsi-fungsinya, agar efektif dan efisien dalam mewujudkan tujuan lembaga, karyawan dan masyarakat. Karyawan

---

<sup>32</sup>Said Agil Husin Al-Munawar, *Aktualisasi Al-Quran...*hal. 265

adalah perencana, pelaku, dan selalu berperan aktif dalam setiap aktivitas lembaga.

## 2. Manfaat Manajemen Sumber Daya Manusia

Sasaran dari manajemen sumber daya manusia adalah mewujudkan satuan kerja yang efektif dan efisien, dan itu hanya mungkin terwujud bila para manajer di dalam suatu organisasi tidak mengabaikan fungsi-fungsi personalia.<sup>33</sup>

Keberhasilan suatu organisasi baik besar maupun kecil bukan semata-mata ditentukan oleh sumber daya alam yang tersedia, akan tetapi banyak ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang berperan merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan organisasi yang bersangkutan.<sup>34</sup>

Perbedaan kualitas sumber daya manusia pada dekade 60-an dengan kualitas sumber daya manusia dekade 80-an di Jepang adalah salah satu hal yang dapat menjelaskan kemakmuran dan kemajuan Jepang dewasa ini.

### **E. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Manajemen SDM**

Menurut Gouzali, Pengembangan SDM (sumber daya manusia), merupakan kegiatan yang harus dilaksanakan organisasi, agar pengetahuan (*knowledge*), kemampuan (*ability*), dan ketrampilan (*skill*), mereka sesuai dengan tuntutan pekerjaan mereka lakukan. Dengan kegiatan pengembangan ini, maka diharapkan dapat memperbaiki dan mengatasi kekurangan dalam melaksanakan

---

<sup>33</sup>Marihot Manullang, *Manajemen*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014 ), hal. 180-181

<sup>34</sup>Marihot Manullang, *Manajemen...* hal. 177

pekerjaan dengan lebih baik, sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi yang digunakan oleh organisasi.<sup>35</sup>

Pengembangan sumber daya manusia secara makro adalah sangat penting dalam rangka mencapai tujuan-tujuan pembangunan secara efektif. Pengembangan sumber daya, manusia terarah dan terencana disertai pengelolaan yang baik akan dapat menghemat sumber daya alam, atau setidaknya tidaknya pengolahan dan pemakaian alam dapat secara berdaya guna dan berhasil guna. Demikian pula pengembangan sumber daya manusia secara mikro di suatu organisasi sangat penting dalam mencapai hasil kerja yang optimal. Baik secara makro maupun mikro pengembangan sumber daya manusia adalah merupakan bentuk investasi (*human investment*).<sup>36</sup>

Dalam pelaksanaan pengembangan sumber daya manusia ini perlu mempertimbangkan faktor-faktor baik dari dalam diri organisasi itu sendiri maupun di luar organisasi yang bersangkutan (internal dan eksternal).<sup>37</sup>

a. Faktor internal

Faktor internal disini mencakup keseluruhan kehidupan organisasi maupun lembaga yang dapat dikendalikan baik oleh pemimpin maupun oleh anggota organisasi yang bersangkutan. Faktor-faktor tersebut antara lain :

---

<sup>35</sup> M. Kadarisman, *Manajemen Pengembangan Sumber daya manusia*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), hal. 5

<sup>36</sup> Soekidjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 9

<sup>37</sup> Soekidjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia...*, hal 10

### 1) Misi dan Tujuan lembaga

Setiap lembaga mempunyai visi dan tujuan tersendiri. Untuk mencapai tujuan harus memiliki perencanaan yang baik, serta implementasi perencanaan tersebut secara tepat. Pelaksanaan kegiatan atau program lembaga dalam rangka mencapai tujuan ini diperlukan tenaga atau sumber daya manusia yang handal.

### 2) Strategi pencapaian Tujuan

Strategi untuk mencapai visi dan tujuan tersebut berbeda. Oleh sebab itu, setiap lembaga memiliki strateginya masing-masing. Sehingga diperlukan kemampuan karyawannya dalam memperkirakan dan mengantisipasi keadaan luar yang mempunyai dampak terhadap lembaga tersebut. Sehingga strategi yang disusunnya sudah memperhitungkan dampak yang akan terjadi di dalam lembaga tersebut.

### 3) Sifat dan jenis kegiatan

Sifat dan jenis kegiatan sangat penting pengaruhnya terhadap pengembangan SDM dalam lembaga yang bersangkutan. Suatu organisasi yang sebagian besar melaksanakan sumber daya manusianya akan berbeda dengan organisasi yang bersifat ilmiah.

### 4) Jenis Teknologi yang digunakan

Teknologi yang digunakan sangat berpengaruh dalam berjalannya sebuah organisasi. Pengembangan sumber daya manusia disini diperlukan, baik untuk pengoperasian teknologi itu, atau mungkin untuk menangani terjadinya otomatisasi kegiatan-kegiatan yang semula dilakukan oleh manusia. Kualitas

sumber daya manusia harus ditingkatkan supaya produktivitas kerjanya meningkat, sehingga hidup sejahtera tercapai.<sup>38</sup>

b. Faktor Eksternal

Organisasi itu berada di dalam lingkungan dan tidak terlepas dari pengaruh lingkungan dimana organisasi itu berada. Agar organisasi itu dapat melaksanakan misi dan tujuannya, maka ia harus memperhitungkan faktor-faktor lingkungan atau eksternal organisasi tersebut.<sup>39</sup> Faktor-faktor eksternal sebagai berikut :

1) Kebijakan pemerintah

Kebijakan pemerintah, baik itu yang dikeluarkan melalui perundang-undangan, peraturan-peraturan pemerintah, surat keputusan menteri dan pejabat pemerintah, dan sebagainya adalah merupakan arahan yang harus diperhitungkan oleh organisasi.

2) Sosio-Budaya Masyarakat

Faktor sosio-budaya masyarakat tidak dapat diabaikan oleh suatu organisasi. Hal ini karena suatu organisasi apapun didirikan untuk kepentingan masyarakat yang mempunyai latar belakang sosio-budaya yang berbeda. Oleh sebab itu dalam mengembangkan SDM dalam suatu organisasi faktor ini perlu dikembangkan.

---

<sup>38</sup>Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia...*hal. 243

<sup>39</sup>Soekidjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia...*hal. 11

### 3) Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang begitu pesatnya. Sudah seharusnya suatu organisasi mengikuti arus tersebut. Untuk itu organisasi harus mampu untuk memilih teknologi yang tepat untuk organisasinya. Untuk itu kemampuan karyawan atau tenaga pengajarnya harus diadaptasikan dengan kondisi tersebut.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Dalam menyusun skripsi nantinya peneliti akan menggunakan metode kualitatif karena masalah penelitian sudah jelas dan peneliti ingin mendapatkan informasi lebih luas dan nyata. Disebut penelitian kualitatif karena data yang didapatkan melalui observasi, wawancara, dan sebagainya.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme.<sup>40</sup> Digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

Data kualitatif dalam bidang pendidikan sangat bermanfaat untuk menemukan hakikat dan makna yang terkandung dalam proses pendidikan itu sendiri. Data tersebut diperoleh dari lapangan tempat berlangsungnya proses pendidikan dalam konteks lingkungannya.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014) hal. 9

<sup>41</sup>Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan (Teori-Aplikasi)*, (Malang: Bumi Aksara, 2006), hal. 102

a) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan.<sup>42</sup> Data primer dapat berupa opini subjek, hasil observasi terhadap suatu perilaku atau kejadian, dan hasil pengujian. Data primer dianggap lebih akurat, karena data ini disajikan secara terperinci.

b) Data Skunder

Data sekunder merupakan data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari obyek penelitian yang bersifat publik, yang terdiri atas: struktur organisasi data kearsipan, dokumen, laporan-laporan serta buku-buku dan lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Data skunder dapat diperoleh dari studi kepustakaan berupa data dan dokumentasi.<sup>43</sup>

Metode untuk mengkaji data skunder yang sering dipergunakan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah penelaahan terhadap beberapa dokumen yang ada kaitannya dengan masalah penelitian dengan mengumpulkan data dan informasi melalui pihak kedua.

---

<sup>42</sup>Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*, Edisi Pertama, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2010 ) hal. 79

<sup>43</sup>Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis....* hal 79

## **B. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data penulis menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*), artinya penulis langsung terjun lapangan untuk mendapatkan data yang terkait dengan strategi dan teknik hafalan efektif Alquran dalam pengembangan manajemen sumber daya manusia qurani dan data kepustakaan (*Library Research*), yaitu dengan menggunakan beberapa literatur atau bahan perpustakaan. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok.<sup>44</sup>

## **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada kepala sekolah, pegawai atau karyawan yang bekerja di Al-Fityan School Aceh, yang beralamat di jl. Ir.M. Taher, Lr. Lawee, Desa Reuloh Kecamatan Ingin Jaya, Aceh Besar. Telp: (0651) 21296 Fax: (0651) 21296, Email : Fityan [aceh@yahoo.com](mailto:aceh@yahoo.com), Website: [www.fityan.org](http://www.fityan.org)

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai

---

<sup>44</sup>Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 60.

*setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Pengumpulan data berdasarkan tekniknya, yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan kepada orang lain yang diwawancarai (*interviewee*).<sup>45</sup> Wawancara dalam suatu penelitian bertujuan untuk mengumpulkan informasi penting yang berkaitan dengan manusia dalam suatu lembaga atau masyarakat.

Dalam pelaksanaan pengumpulan data dilapangan, peneliti menggunakan metode wawancara atau diskusi yang mendalam. Wawancara mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, mengenai Strategi dan teknik hafalan quran Al-Fityan Aceh dalam pengembangan manajemen sumber daya manusia. Kemudian untuk mendapatkan data penulis langsung mewawancarai responden seperti dengan kepala sekolah, koordinator Alquran dan staf-stafnya.

b. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara. Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup>Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*....hal. 80-81

<sup>46</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*....hal. 145

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis (proses pengamatan) dan psikologis (proses ingatan). Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>47</sup>

Jadi Observasi adalah mengadakan pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh peneliti terhadap objek penelitiannya mengenai strategi dan teknik hafalan Alquran siswa-siswi dalam pengembangan manajemen sumber daya manusia di Al-Fityan School Aceh. Observasi yang dilakukan oleh peneliti mencakup tingkah laku, strategi dan teknik guru dan siswa-siswi dalam menghafal Alquran dengan efektif.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil wawancara akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber noninsari. Sumber tersebut dari dokumen dan rekaman.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, hal. 145

<sup>48</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, Cet 1, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hal. 176.

Untuk memperoleh data yang lebih jelas, penulis mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan strategi dan teknik hafalan efektif Alquran dalam pengembangan manajemen sumber daya manusia. Dokumen yang digunakan peneliti disini berupa foto, rekaman, serta data-data yang mengenai strategi dan teknik hafalan Alquran dalam pengembangan manajemen sumber daya manusia di Al-Fityan School Aceh.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan memerlukan ketelitian serta kekritisian dari peneliti.<sup>49</sup> Nasution menyatakan “ Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Sehingga data dapat diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi setelah data dicatat dan dikumpulkan, selanjutnya penulis melakukan analisis melalui penyeleksian terhadap data yang diperoleh, untuk mendapatkan

---

<sup>49</sup>Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan (Teori-Aplikasi)*.... hal. 198

data yang akurat, selanjutnya dilakukan penyederhanaan terhadap data yang diseleksi.

Semua data yang telah diperoleh dari hasil observasi, studi kepustakaan dan wawancara di lapangan kemudian dianalisis dengan teori-teori yang telah ditetapkan, akhirnya hasil analisis data tersebut diketik dan dijadikan hasil skripsi.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Al-Fityan School Aceh**

Aceh telah dilanda gempa dan gelombang Tsunami yang begitu dahsyat, banyak anak-anak yang kehilangan ibu dan bapaknya, bahkan sebaliknya. Karena itulah pihak Jakarta ingin membuat cabang sekolah di Aceh. Mereka ingin menerapkan sistem hafalan Qur'an.

Sekolah Al-Fityan School Aceh ini berdiri diatas lahan lebih dari 16.500 m<sup>2</sup> dan luas bangunan sekitar 12.000 m<sup>2</sup>, Al-Fityan Aceh berdiri pada tanggal 25 November 2007<sup>50</sup> sudah berjalan selama 10 tahun, atas bantuan penuh dari yayasan Al-Islah yaitu sebuah organisasi Islam yang pusat di Kuwait dan Qatar. Letak sekolah ini cukup strategis.<sup>51</sup> Karena tempatnya aman, nyaman, dan tidak terlalu dekat dengan jalan raya.

Di samping itu Al-Fityan School selain memiliki gedung sekolah yang memadai juga memiliki asrama dengan kapasitas 320 anak laki-laki dan 320 anak perempuan. Fokus asrama bagi siswa-siswi yang jauh dan anak yatim.

---

<sup>50</sup>Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDIT Al-Fityan Aceh, Sri Utami, pada tanggal 16 November 2017

<sup>51</sup>Profil Al-Fityan, diambil pada tanggal 20 November 2016

Jumlah siswa Al-Fityan School mulai dari TK sampai SMA kurang lebih sekitar 900 orang yang berasal dari berbagai daerah Provinsi Aceh.<sup>52</sup>

Al-Fityan merupakan salah satu sekolah terbaik di Aceh. Meskipun baru didirikan sekitar 4 tahun tetapi telah mendapat akreditasi A. Fasilitas yang dimiliki cukup lengkap mulai dari ruang kelas yang nyaman, dengan kapasitas 25-30 siswa/kelas, kemudian Lab Bahasa, Lab. Komputer, Lab. Biologi, gedung lifeskill seperti keterampilan menjahit, bengkel motor, lapangan olahraga, volly, badminton, kemudian gedung aula, kantor, masjid, kantin, dan sebagainya.<sup>53</sup>

Sekolah ini mulai berdiri di Aceh Besar, rencana mereka membuka sekolah ini untuk anak-anak yatim dan yatim piatu, agar bisa belajar dengan baik, mungkin tidak semua anak bisa menghafal secara langsung, mereka diajarkan sedikit demi sedikit. Pada saat itu ada anak yang bisa menerima dengan baik ada pula yang tidak bisa menerima atau dalam arti lain tidak tertarik, ataupun susah untuk menggunakan metode hafalan, karena belum terbiasa.<sup>54</sup>

#### **a. Profil dan perkembangan SDIT Al-Fityan School Aceh**

Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fityan Aceh sebagai bentuk satuan pendidikan memiliki peran yang strategis dalam membentuk, membangun, membina dan mengarahkan anak didik menjadi manusia yang seutuhnya, manusia yang berkarakter dan berkepribadian yang positif, memahami diri sendiri,

---

<sup>52</sup>Profil Al-Fityan, diambil pada tanggal 20 November 2016

<sup>53</sup>Profil Al-Fityan, diambil pada tanggal 20 November 2016

<sup>54</sup>Hasil Wawancara dengan Sri Utami, pada tanggal 18 November 2016

terampil dan mampu bekerjasama dengan orang lain serta berani menghadapi tantangan global sesuai dengan visi dan misinya.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fityan Aceh memiliki 30 orang guru, yang mengajarkan mata pelajaran Al-Qur'an. Sekolah Dasar ini baru menerapkan sistem kelas *Takhasus*<sup>55</sup>, yaitu kelas I dan kelas II. Kelas Takhasus lebih fokus kepada pelajaran Al-Qur'an dan juga anak-anak yang memiliki kelebihan menghafal dengan benar dan baik.

Banyak kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan oleh guru dan siswa-siswi, demikian juga dengan sarana-sarana yang mendukung. Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fityan Aceh memiliki fasilitas-fasilitas seperti : Aula, Musalla, kelas (15 rombongan dasar), laboratorium komputer, laboratorium sains, ruang multimedia, ruang perpustakaan, ruang kepala sekolah, ruang kesiswaan, ruang tata usaha dan lapangan. Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fityan memiliki bangunan yang luasnya mencapai 1.380 M<sup>2</sup> dan jumlah siswa di Sekolah dasar kurang lebih sebanyak 414 murid Sekolah dasar<sup>56</sup>, 234 siswa dan 180 siswi.

Kepemimpinan kepala sekolah dasar Islam Terpadu pada tahun 2007-2008 yang dipimpin oleh Sagorya Muchtar M.Sc, pada tahun 2008-2010 dipimpin oleh Susi Verawati S.pd, pada tahun 2010-2015 dipimpin oleh Jumiati S.E,

---

<sup>55</sup>Hasil Wawancara dengan Nadia Muhsinah, sebagai Koordinator Al-Qur'an SDIT Al-Fityan Aceh, tanggal 11 Juli 2017

<sup>56</sup>Hasil wawancara dengan Nurzaitun sebagai ADM di SDIT Al-Fityan Aceh, pada tanggal 16 November 2017

pada tahun 2015-2017 dipimpin oleh Husna S.pd.I, pada tahun 2017-sekarang dipimpin oleh Sri Utami, S.P.<sup>57</sup>

## **2. Visi dan Misi Al-Fityan School**

### a. Visi

Menjadi Lembaga pendidikan yang terdepan dan unggul dalam pengajaran, pendidikan dan administrasi se-Indonesia.

### b. Misi

Memberikan kontribusi terbaik dalam pengembangan masyarakat melalui pembinaan warga negara Indonesia yang saleh dengan berlandaskan budaya ilmiah.<sup>58</sup>

Al-Fityan School Aceh memiliki beberapa jenjang pendidikan :

- 1) TKIT Al-Fityan School Aceh
- 2) SDIT Al-Fityan School Aceh
- 3) SMPIT Al-Fityan School Aceh
- 4) SMAIT Al-Fityan School Aceh

## **3. Keadaan Lingkungan yang Mengelilingi SDIT AL-Fityan**

Posisi Sekolah Dasar Islam Terpadu ini letaknya :

- Bagian Timur terdapat kantin
- Bagian Barat terdapat lapangan dan pintu masuk Al-Fityan

---

<sup>57</sup>Hasil wawancara dengan Nurzaitun pada tanggal 16 November 2017

<sup>58</sup>Profil Al-Fityan, pada tanggal 15 Mei 2017

- Bagian utara terdapat SMPIT dan SMAIT Al-Fityan Putra dan Gedung Hadhonah ( Playgrup)
- Bagian Selatan terdapat SMPIT dan SMAIT Al-Fityan Putri dan TKIT Al-Fityan

Kondisi lingkungan sekolah SDIT Al-Fityan Aceh sangat strategis, nyaman, aman dan tentram. Strategis karena letaknya tidak jauh dari perkotaan, dan juga mudah dijangkau oleh siswa-siswi yang menggunakan berbagai macam transportasi. Nyaman karena ada beberapa perpohonan dan juga banyak terdapat tempat duduk (kursi) dan juga ruang belajar siswa-siswi yang dipenuhi dengan pendingin ruangan. Sekolah ini sangat aman, karena sekolah ini dikelilingi oleh pagar beton dan di depan pintu gerbang ada pos security yang selalu menjaga dan mengontrol siswa-siswi Al-Fityan. Sekolah ini sangat tentram karena tidak begitu dekat dengan jalan raya.

#### **4. Tujuan pengembangan sumber daya manusia hafal Qur'an di Al-Fityan**

Pengembangan adalah proses peningkatan ketrampilan teknis, teoretis, konseptual, dan moral karyawan melalui pendidikan dan pelatihan. Pendidikan dan pelatihan yang diberikan harus sesuai dengan kebutuhan pekerjaan masa kini maupun masa depan.

Pengembangan sumber daya manusia penting dilakukan, pengembangan dan peningkatan pelaksanaan mempunyai arti penting karena dengan adanya usaha mengembangkan para pelaksana berarti kesadaran, kemampuan, keahlian,

ketrampilan, dapat diharapkan proses pengembangan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Menghafal alquran merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Tujuan pengembangan sumber daya manusia di Al-Fityan School Aceh sebagai penghafal Alquran agar bisa menjadi anak-anak yang membanggakan, agar menjadi generasi yang cinta Alquran, bukan hanya membaca dan menghafal saja tapi bisa dijadikan suri teladan serta mempraktekkan segala yang telah diajarkan dan dipelajari dalam Alquran dan sunnah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, agar menjadi anak-anak yang berguna bagi nusa, bangsa dan agama.

Menurut Nadia Muhsinah tujuan pengembangan sumber daya manusia hafal quran agar bisa mencetak generasi pecinta Alquran yang lebih baik dan berkualitas dibidangnya.<sup>59</sup>

Menurut Rahmatan Masrura tujuan pengembangan sumber daya manusia hafal quran agar bisa melahirkan generasi-generasi hafidz yang pintar di bidang Alquran.<sup>60</sup>

Menurut Tuti Handayani pengembangan sumber daya manusia hafal quran untuk membangun generasi qur'ani.<sup>61</sup>

Menurut pendapat guru Alquran diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pengembangan sumber daya manusia hafal quran di Al-Fityan untuk menjadikan

---

<sup>59</sup> Hasil Wawancara dengan Nadia Muhsinah, sebagai Koordinator Al-Qur'an SDIT Al-Fityan Aceh, pada tanggal 7 Februari 2018

<sup>60</sup> Hasil Wawancara dengan Rahmatan Masrura, pada tanggal 7 Februari 2018

<sup>61</sup> Hasil Wawancara dengan Tuti Handayani, pada tanggal 7 Februari 2018

anak-anak Aceh sebagai generasi yang membanggakan, cinta Alquran dan menjadikan Alquran sebagai pedoman hidup bagi kaum muslim.

## **5. Strategi dan Teknik Efektif Hafalan Al-Qur'an SDIT Al-Fityan Aceh**

A. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)<sup>62</sup> pada SDIT Al-Fityan :

- 1) Kegiatan Awal (Bersama Kelompok, 10 menit)
  - a. Guru memberikan salam dan memotivasi siswa.
  - b. Guru mengajarkan siswa membaca do'a sebelum belajar dan do'a setelah shalat Dhuha.
  - c. Murajaah surah di Juz 30 (dikondisikan sesuai dengan waktu yang ada).
- 2) Kegiatan Inti
  - a. Guru menyampaikan materi tajwid (makhrajul huruf dan huruf mad yang akan diajarkan) setiap seminggu sekali.
  - b. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menghafal sesuai dengan hafalan siswa minimal 2 baris pada setiap pertemuan.
  - c. Guru mengawasi siswa yang sedang membaca sendiri atau yang sedang mempersiapkan hafalannya.
  - d. Siswa menyetor hafalan yang diberikan guru.
  - e. Guru memperbaiki bacaan siswa pada kegiatan tilawah maupun pada saat murajaah.

---

<sup>62</sup>RPP SDIT Al-Fityan School Aceh, *Mata Pelajaran Al-Qur'an, kelas 2 Semester 1, Tahun pelajaran 2017/2018* di ambil pada tanggal 24 Oktober 2017

### 3) Kegiatan Akhir

- a. Guru *mentalaqi* (langsung) mengajarkan bacaan kepada siswa sebanyak 2 baris.
- b. Murajaah surah di Juz 30 (dikondisikan sesuai dengan waktu yang ada).
- c. Guru memberikan pesan moral, nasehat dan motivasi kepada siswa untuk menghafal dan murajaah di rumah.
- d. Guru memberikan PR tilawah/hafalan pada siswa dengan menuliskan di *mutaba'ah* siswa.
- e. Guru mengajak siswa membaca do'a kafaratul majlis bersama

Pada point “d ” di atas yang dimaksud dengan *mutaba'ah* ialah guru menuliskan pada buku pedoman atau biasa disebut dengan buku untuk siswa-siswi menyetor hafalannya, guru menuliskan keterangan, misalnya surah apa yang sudah siswa hafalkan dan berapa ayat dalam sehari mereka bisa menyetor kepada guru Alquran dan memberikan Pekerjaan Rumah (PR) kepada siswa-siswi agar mau menghafal Alquran untuk besoknya lagi, dituliskan dalam buku *mutaba'ah* agar orang tua dari siswa-siswi dapat melihat perkembangan anak-anak mereka, agar orang tua bisa memotivasi anak, supaya ke depannya lebih rajin lagi dalam belajar maupun menghafal Alquran.

4) Strategi dan Teknik Siswa-siswi SDIT Al-Fityan dalam Hafalan Al-Qur'an

1) Beberapa Kiat Dalam Menghafal Alquran<sup>63</sup>

- a. Senantiasa menjaga keikhlasan karena Allah SWT
- b. Menjauhi sifat *sum'ah* dan *riya*
- c. Menjauhi segala macam bentuk kemaksiatan
- d. Senantiasa memiliki tilawah Alquran harian minimal 1 Juz
- e. Mulai menghafal di waktu kecil/masa muda
- f. Selalu menyetor hafalan Alquran kepada guru
- g. Memilih tempat dan waktu yang tepat untuk menghafal
- h. Memiliki bacaan yang indah sesuai Tajwid
- i. Menggunakan satu cetakan mushaf saja
- j. Memperbaiki bacaan sebelum mulai menghafal
- k. Kontinyu dalam menghafal
- l. Selalu mengulang-ulang dalam menghafal.

2) Beberapa Adab Dalam Majelis Alquran

- a. Memulai majlis Alquran dengan membaca do'a.
- b. Senantiasa dalam keadaan suci.
- c. Senantiasa memelihara dan menjaga adab terhadap Alquran.
- d. Tidak meletakkan Alquran di sembarang tempat.
- e. Khusyuk dan serius dalam mengikuti majelis Alquran.
- f. Senantiasa *bertilawah*, *muraja'ah* dan menghafal Alquran.
- g. Selalu menghormati dan mentaati guru.
- h. Tidak bercanda dan mengganggu teman.
- i. Sopan dan berakhlakul karimah.
- j. Menutup majelis dengan membaca do'a.

---

<sup>63</sup>Buku Mutaba'ah Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an SDIT Al-Fityan Aceh diambil pada tanggal 7 September 2017

Beberapa aturan yang berhubungan dengan *adab* ketika membaca Alquran. Kita harus melakukannya dengan sungguh-sungguh, dan dengan perasaan *ta'zhim* dan ikhlas. “Alquran harus dibaca dengan suara yang indah dan harus dibaca perlahan-lahan, dengan penuh kekuatan. Kemudian, seseorang harus melakukan wudhu terlebih dahulu, memakai pakaian yang suci, duduk pada tempat yang suci, tempat yang tepat; jika sambil berdiri berdirilah pada tempat yang kokoh seperti mimbar, peganglah Alquran dengan kedua tangan, jika sambil duduk simpanlah Alquran ditempat yang agak lebih tinggi sedikit dari pada lutut, awali dengan *ta'awudz* dan *basmalah*, dan akhiri dengan kalimat *shadaqallahul 'adhim...* Jika kita membawanya bawalah dengan tangan kanan dan tempelkan pada dada”.

Setiap anak memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing, jadi ketika mata pelajaran Alquran masuk, guru Alquran sudah memiliki Strategi dan teknik tersendiri dalam mengajarkan anak-anak, agar mereka mudah memahami ilmu yang diajarkan dan mudah mengingat hafalan yang telah diajarkan gurunya. Masing-masing guru Alquran SDIT Al-Fityan sudah memiliki RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).<sup>64</sup>

Sehingga untuk meningkatkan Manajemen sumber daya manusia sebagai penghafal Alquran yang baik dan benar yaitu dengan cara yang disenangi, *mentalaqikan* (langsung mengajarkan bacaan) siswa-siswi terlebih dahulu. Lalu mengajarkan secara bertahap satu demi satu agar anak-anak mudah dalam mengingat dan seterusnya, bisa juga satu sampai lima ayat dulu, sesuai dengan

---

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan Nadia Muhsinah, tanggal 11 Juli 2017

kemampuan anak-anak.<sup>65</sup> Ketika anak-anak yang kurang dalam bacaan dan hafalan tetap diulang-ulangi lagi baik disekolah maupun di rumah, dengan meminta kerjasama antara orangtua siswa-siswi dan guru Alquran.

## **6. Strategi Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fityan Aceh dalam pengembangan Manajemen hafalan Al-Qur'an**

Sekolah dasar Islam Terpadu Al-Fityan Aceh memiliki strategi dalam mengajarkan dan menghafalan Alquran dengan baik dan benar. Sekolah ini memiliki tiga puluh ibu/bapak guru, yaitu 27 orang guru perempuan dan 3 orang guru laki-laki, yang mengajarkan mata pelajaran Alquran, mereka sudah ada dua kelas *takhassus*, yaitu kelas I (Ibnu Thuffai) dan kelas II (Al-Jabar). Sekolah mulai masuk pada pukul 07.40 - 08.00 siswa melakukan kegiatan awal yaitu sholat Dhuha, dalam sehari siswa-siswi kelas *takhassus* belajar selama 5 jam tersebut lebih diutamakan belajar Alquran dan pembentukan karakter anak yang taat dan patuh kepada agama Islam. Dalam seminggu melakukan pertemuan sebanyak 5 kali pertemuan, baik membaca atau menghafal Alquran.<sup>66</sup>

Yang dimaksud dengan kelas *takhassus* ialah kelas unggulan yang diperuntukkan bagi siswa-siswi yang ingin mendalami bidang Alquran, khususnya pada hafalan. Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fityan Aceh ini membuat kelas *takhassus* untuk anak-anak yang hafalannya jauh lebih baik diantara teman-

---

<sup>65</sup>Hasil Wawancara dengan Nadia Muhsinah, sebagai Koordinator Al-Qur'an SDIT Al-Fityan Aceh, tanggal 11 Juli 2017

<sup>66</sup>Hasil Wawancara dengan Nadia Muhsinah, pada tanggal 11 Juli 2017

temannya yang lain atau diperuntukkan bagi siswa-siswi yang mampu dari segi hafalan Alqurannya.<sup>67</sup>

Untuk sekarang 1 kelas Takhassus itu jumlah siswa-siswinya sebanyak 28 murid, maka ketika pelajaran Alquran sudah dimulai maka siswa-siswi diajarkan tajwid terlebih dahulu, kemudia dilanjutkan dengan pembangian kelompok untuk menyeter hafalan siswa-siswinya kepada pembimbing mereka. Dulu dibagi menjadi 2 kelompok siswa-siswi karena ini tidak efektif maka diganti menjadi 3 orang pembimbing/guru<sup>68</sup>. Agar siswa-siswinya mudah muraja'ah maupun guru bisa memperbaiki bacaan mereka ketika ingin menyeter hafalannya.

Target dari sekolah hafalan siswa-siswi itu satu hari 3 ayat, tetapi guru juga melihat lagi perkembangan siswa-siswinya, sedangkan siswa-siswi yang hafalannya lebih baik maka dikomunikasikan kembali kepada wali murid.<sup>69</sup> Sedangkan untuk kelas Takassus sendiri lebih diutamakan Tahsin dan tahfidz Alquran, karena targetnya untuk kelas Takassus selama 6 tahun di SD siswa-siswi agar bisa menghafal 10 Juz.<sup>70</sup>

Agar terwujudnya hasil yang optimal sudah semestinya guru berperan aktif dalam memaksimalkan hafalan Alquran siswa-siswi, agar tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

---

<sup>67</sup>Hasil Wawancara dengan Nadia Muhsinah, tanggal 11 Juli 2017

<sup>68</sup>Hasil Wawancara dengan Nadia Muhsinah, tanggal 16 November 2017

<sup>69</sup>Hasil wawancara dengan Nadia Muhsinah, tanggal 11 Juli 2017

<sup>70</sup>Hasil wawancara dengan Nadia Muhsinah, tanggal 16 November 2017

## 7. Teknik menghafal Al-Quran di Al-Fityan School Aceh

Teknik adalah metode atau sistem mengerjakan sesuatu, cara membuat atau seni melakukan sesuatu. Ada beberapa metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal Alquran, dan memberikan bantuan kepada para penghafal dalam mengurangi kepayahan dalam menghafal Alquran.

Siswa-siswi diajarkan dengan menghafal satu per satu ayat-ayat yang hendak dihafalkan.<sup>71</sup> Sebelum menghafal siswa-siswi dianjurkan untuk mengulang terlebih dahulu bacaan yang telah dibaca sebelumnya. Agar hafalan yang akan dibacakan didepan guru benar.

Bukan hanya menghafal ayat demi ayat tapi siswa-siswi juga dianjurkan mendengarkan bacaan untuk gurunya sebelum dia mulai menghafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi anak-anak yang masih di bawah umur yang belum mengenal tulis baca Alquran.

Guru juga mengajarkan dan membimbing siswa-siswi dalam membaca dan mengulang Alquran secara bersama-sama, dipimpin oleh gurunya sendiri. Pertama, pembimbing Alquran membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan siswa menirukan secara mengucapkannya secara bersama-sama. Kemudian guru membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan siswa mengikutinya. Cara ini termasuk metode yang baik untuk dikembangkan, karena

---

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan Nadia Muhsinah, tanggal 11 Juli 2017

akan dapat menghilangkan kejenuhan di samping akan banyak membantu menghidupkan daya ingat terhadap ayat-ayat yang dihafalkannya.

Menurut pendapat salah satu guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fityan Aceh mengatakan bahwa anak-anak mendengar ketika gurunya mengucapkan potongan ayat dan mereka memperhatikan gerakan mulut guru apa yang diucapkan, bukan hanya memperhatikan saja tapi juga mendengar dan menyimak, setelah mendengar lalu anak-anak mengucapkan kembali ayat yang telah dibacakan oleh guru, ini disebut dengan metode *talaqqi* yaitu metode menghafal yang dibimbing oleh gurunya.<sup>72</sup> Sebelum mulai menghafal anak-anak juga diperdengarkan *murattal* terlebih dahulu supaya mudah menghafalnya.

Setiap sekolah memiliki teknik pengajaran masing-masing baik dari cara belajar maupun cara menghafal Alquran yang telah diterapkan oleh Al-Fityan. Karena keberhasilan suatu sistem tergantung pada teknik pengajaran guru sendiri. Apalagi anak-anak yang masih perlu banyak bimbingan dan motivasi dari guru agar mereka semangat dalam menghafal Alquran.

## **8. Faktor pendukung dan penghambat hafalan Al-Qur'an**

Setiap sekolah memiliki sistem belajar masing-masing, baik itu yang diterapkan oleh Al-Fityan School Aceh dengan menggunakan sistem hafalan Alquran. Anak-anak mulai diajarkan menghafal mulai dari tingkat rendah sampai tingkat menengah. Agar tercapainya tujuan menghafal Alquran maka perlu adanya faktor –faktor pendukung, yaitu :

---

<sup>72</sup> Hasil Wawancara dengan Rahmatan Masrura, pada tanggal 7 Februari 2018

a) Usia yang Ideal

Sebenarnya tidak ada batasan usia tertentu secara mutlak untuk menghafal Alquran, tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat usia seseorang memang berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal Alquran. Seseorang penghafal yang berusia relatif masih muda jelas akan lebih potensial daya serap dan resapnya terhadap materi-materi yang dibaca atau dihafal, atau didengarnya dibanding dengan mereka yang berusia lanjut, kendati tidak bersifat mutlak. Anak-anak sangat berpengaruh dalam segi hafalan baik itu faktor dari sekolah sendiri maupun dari perhatian dari orang tua.<sup>73</sup>

Makanya perlu usia yang ideal karena ketika usia yang rendah kesulitan guru dalam mengajarkan dan menghafal, disebabkan pengaruh usia yang terlalu kecil.

b) Manajemen waktu

Di antara penghafal Alquran ada proses menghafal Alquran secara spesifik (khusus) yakni tidak ada kegiatan lain kecuali menghafal Alquran saja. Ada pula menghafal di samping juga melakukan kegiatan-kegiatan lain seperti sekolah yang sistemnya dari pagi sampai sore dan kesibukan yang lainnya. Sehingga terhambatnya hafalan, maka dari itu anak-anak harus diajarkan disiplin dalam mengatur waktu .

Disekolah guru yang berperan aktif dan dirumah tanggungjawab dari orang tuanya sendiri.

---

<sup>73</sup> Hasil Wawancara dengan Rahmatan Masrura, pada tanggal 7 Februari 2018

c) Tempat menghafal

Situasi dan kondisi suatu tempat ikut mendukung tercapainya program menghafal Alquran. Suasana yang bising, kondisi lingkungan yang tak sedap di pandang mata, penerangan yang tidak sempurna dan polusi udara yang tidak nyaman akan menjadi kendala berat terhadap terciptanya konsentrasi. Oleh karena itu, untuk menghafal diperlukan tempat yang ideal untuk terciptanya konsentrasi. Itulah sebabnya, diantara para penghafal ada yang lebih cenderung mengambil tempat di alam bebas atau tempat terbuka, atau tempat yang luas, seperti di masjid, atau tempat-tempat lain yang lapang, sunyi dan sepi.

Letak Al-Fityan School yang cukup strategis membantu anak-anak dalam hafalannya, karena tempatnya yang tidak terlalu dekat dengan jalan raya dan keributan lainnya.

Menurut pendapat Rahmatan Masrura bukan hanya faktor usia, manajemen waktu dan tempat saja tetapi peran aktif dari siswa yang memiliki orang tua yang benar-benar berpartisipasi dalam menyukseskan hafalan anaknya, yang selalu menanyakan dan mengisi buku penghubung (*mutaba'ah*) dalam perkembangan hafalan anak-anak mereka.<sup>74</sup> Faktor pendukung lain adalah memiliki fasilitas di rumah yakni rajin mendengarkan *murattal* melalui berbagai media dan fasilitas yang ada di zaman sekarang yang mudah kita jumpai. Selain itu, faktor pendukung dari sekolah sendiri yang sudah memadai berbagai alat untuk anak-anak menghafal Alquran.

---

<sup>74</sup> Hasil Wawancara dengan Rahmatan Masrura, pada tanggal 7 Februari 2018

Sedangkan faktor penghambat kurangnya komunikasi orang tua dengan guru, atau sebaliknya. Faktor lain yaitu sebagian guru kurang kreatif dalam menyampaikan materi dan metode yang monoton sehingga anak-anak bosan dan waktu yang singkat dalam mengajar.<sup>75</sup>

Menurut pendapat Tuti Handayani faktor penghambat lainnya yaitu kurangnya dukungan di rumah dan guru juga harus fokus ke hal lainnya.<sup>76</sup>

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh yang sangat besar itu dari guru yang mengajarkan hafalan Alquran kepada siswa-siswi, karena kalau gurunya pasif akan berdampak buruk terhadap perkembangan hafalan dan tujuan yang telah dibuat oleh Al-Fityan. Fasilitas-fasilitas yang disediakan harus memadai karena bisa menghambat hafalan, serta peran dan partisipasi dari orang tua itu sendiri sangatlah berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak-anak.

## **B. Pembahasan**

### **1) Analisis SWOT**

Analisis SWOT dimaksudkan untuk mengenali tingkat kesiapan setiap fungsi yang diperlukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Analisis ini dilakukan terhadap keseluruhan faktor dalam setiap fungsi baik internal maupun eksternal. Kelemahan atau ancaman yang dinyatakan pada faktor internal dan eksternal yang memiliki tingkat kesiapan yang kurang memadai merupakan persoalan yang harus diatasi.

---

<sup>75</sup> Hasil Wawancara dengan Rahmatan Masrura, pada tanggal 7 Februari 2018

<sup>76</sup> Hasil Wawancara dengan Tuti Handayani, pada tanggal 7 Februari 2018

a. Kekuatan

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang telah didapatkan di Sekolah Dasar Islam terpadu Al-Fityan Aceh, kekuatan SDM yang diperoleh sangat mendukung baik dari pelajarannya, peran wali siswa yang sangat antusias maupun yang berkaitan dengan hafalan Alquran siswa-siswi SD sudah mendapatkan apresiasi yang bagus dan guru-guru selalu rutin mengajarkan terlebih dahulu siswa-siswi sebelum masuk *tahfidz*.

b. Kelemahan

Kelemahan itu selalu ada, baik dari diri kita manusia maupun sebuah lembaga, begitu pula yang dihadapi oleh Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fityan Aceh, kekurangan di sini bukan dari sarana dan prasarananya, tetapi ada sebagian kecil wali siswa yang kurang kerjasama dengan guru, kurangnya minat dari sebagian siswa dalam menghafal Alquran, dan juga kurang muraja'ah/pengulangan hafalan Alqurannya.<sup>77</sup>

c. Peluang

Peluang yang dimiliki Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fityan Aceh ini dapat mengembangkan sumber daya, pola pikir dan ketrampilan. Siswa-siswi memiliki bakat dan minatnya masing-masing, siswa-siswa juga banyak mendapatkan prestasi<sup>78</sup> dalam bidang MTQ, lomba berhitung, olimpiade dan sebagainya. Dapat menjadikan

---

<sup>77</sup>Hasil wawancara dengan salah satu guru Al-Qur'an SDIT Al-Fityan Aceh Erli Yusnita, tanggal 11 Juli 2017

<sup>78</sup>Data Profil SDIT Al-Fityan Aceh, pada tanggal 16 November 2017

siswa-siswi yang berkarakter lebih baik lagi kedepannya, menjadikan Alquran sebagai kecintaan mereka serta menjadi anak-anak yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa untuk generasi ke depannya.

d. Tantangan

Dengan adanya kekuatan dan kelemahanyang dimiliki Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fityan Aceh, tantangan yang dihadapi mampu mengembangkan sumber daya manusia yang lebih efektif lagi kedepannya dan menumbuhkan bakat dan minat siswa agar lebih fokus dalam menghafal Alquran serta mampu bersaing dalam perkembangan teknologi dan ilmu Alquran yang lebih baik lagi ke depannya.

**2) Faktor Pendukung dan Faktor penghambat dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia**

Menurut hasil penelitian selama ini Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fityan Aceh sudah mampu mengembangkan sumber daya manusia dengan baik, karena sarana dan infrastruktur yang ada pada SDIT sudah memadai meskipun harus bergabung dengan jenjang pendidikan lain yang ada di Al-Fityan Aceh.

Agar siswa-siswi tidak jenuh ketika belajar guru Alquran biasanya mengajak siswa-siswi untuk menyanyi lagu islami, seperti Asmaul Husna, ada yang membuat lomba hafal surah antar kawan.<sup>79</sup>

---

<sup>79</sup>Hasil wawancara dengan Nadia Muhsinah, pada tanggal 16 November 2017

Manusia selalu berperan aktif dan dominan dalam setiap kegiatan, manusia menjadi sebagai perencana, pelaku, dan penentu terwujudnya tujuan organisasi atau lembaga.

Secara perlahan guru mulai menanamkan jiwa yang selalu menolong dalam kebaikan dan ilmu yang membuat anak agar lebih cinta dan taat kepada Allah Swt. dan kepada kedua orang tua serta menjadikan Alquran sebagai kecintaan mereka. Memotivasi mereka dalam berkarakter yang baik terhadap sesama. Membiasakan siswa-siswi dalam berbuat baik terhadap sesama dan memiliki keinginan dalam tolong-menolong sesama.<sup>80</sup>

Dengan banyaknya sumber daya manusia di Sekolah dasar Islam Terpadu Al-Fityan Aceh, maka dengan adanya sumber daya manusia yang memadai maka dapat terlaksana proses belajar mengajar Alquran dengan baik. Baik itu secara bacaan maupun hafalan siswa-siswi dapat terkoordinasi dengan baik.<sup>81</sup>

Kurangnya komunikasi antara guru dan wali murid, meskipun hanya sebagian kecil saja yang tidak bisa mengkoordinir masalah yang dihadapi oleh anak-anaknya. Seharusnya ada hubungan saling memberi dan saling menerima antara lembaga pendidikan dengan masyarakat sekitarnya. Lembaga pendidikan merealisasi apa yang dicita-citakan oleh warga masyarakat tentang pengembangan putra-putri mereka. Hampir tidak ada orang tua siswa yang mampu membina sendiri putra-putri mereka untuk bertumbuh dan berkembang secara total,

---

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan Nadia Muhsinah, tanggal 11 Juli 2017

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan Nadia Muhsinah, tanggal 16 November 2017

integratif, dan optimal seperti yang dicita-citakan oleh semua orang tua. Itulah sebabnya lembaga-lembaga pendidikan mengambil alih tugas ini.

Setiap aktivitas pendidikan, terutama yang bersifat inovatif, sepatutnya dikomunikasikan terlebih dahulu kepada warga para orang tua. Agar mereka sebagai salah satu penanggung jawab lembaga tahu dan memahami mengapa aktivitas tersebut diadakan. Pemahaman ini akan menghindarkan suasana tegang pada lingkungan belajar, yaitu lembaga pendidikan dan masyarakat sekitarnya. Seperti dilakukan oleh beberapa sekolah dalam menentukan besar sumbangan pembangunan gedung misalnya, selalu didahului oleh komunikasi antara sekolah dengan para orang tua siswa disertai dengan deskripsi kegunaannya.

Sebagai lembaga yang berfungsi sebagai agen pembaharuan terhadap masyarakatnya, sudah seharusnya mengikutsertakan wali murid agar pekerjaannya menjadi lebih efektif yaitu dengan cara membuat seminar untuk wali murid agar memotivasi dan mendukung anak dalam segala hal yang positif.

Sementara itu realisasi aktivitas-aktivitas yang ditentukan oleh kepala sekolah tidak bisa lepas dari partisipasi masyarakat bila menginginkan hasil yang lebih sempurna. Beberapa contoh partisipasi masyarakat (orang tua) dalam pendidikan ialah:

- a. Mengawasi perkembangan pribadi dan proses belajar putra-putrinya di rumah dan bila perlu memberi laporan/berkonsultasi ke lembaga pendidikan.<sup>82</sup>
- b. Menyediakan fasilitas belajar di rumah dan membimbing putranya agar giat belajar.
- c. Menyediakan perlengkapan belajar yang dibutuhkan untuk belajar dilembaga pendidikan.
- d. Memberikan umpan balik kepada lembaga pendidikan tentang pendidikan, terutama yang menyangkut keadaan putra-putrinya.
- e. Bersedia datang ke lembaga pendidikan bila diundang.
- f. Ikut berdiskusi memecahkan masalah-masalah pendidikan seperti keuangan, sarana, kegiatan, dan sebagainya.
- g. Membantu fasilitas-fasilitas belajar yang dibutuhkan lembaga dalam memajukan proses belajar mengajar.
- h. Mengajukan usul-usul untuk perbaikan pendidikan.
- i. Ikut mengontrol jalannya pendidikan.
- j. Ikut memikirkan dan merealisasi kesejahteraan personalia pendidikan.

Pada pembahasan diatas ialah partisipasi yang seharusnya dilakukan oleh setiap orang tua agar proses belajar mengajar di sekolah bisa berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan menjadi faktor pendukung bagi putra-putrinya supaya mereka menjadi generasi yang berguna bagi bangsa dan agama.

---

<sup>82</sup> Hasil Wawancara dengan Rahmatan Masrura, pada tanggal 7 Februari 2018

Apalagi siswa-siswi Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fityan Aceh yang menerapkan sistem hafalan Alquran, maka dengan adanya patisispasi tersebut agar bisa membantu proses hafalan siswa-siswi sesuai target yang telah direncanakan sebelumnya.

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

Strategi adalah taktik atau rencana yang disusun untuk mencapai sasaran dan tujuan yang sebelumnya telah ditentukan oleh sekelompok orang. Sedangkan teknik ialah penerapan ilmu dan teknologi untuk menyelesaikan permasalahan manusia. Setiap lembaga itu harus memiliki strategi dan teknik sendiri dalam menjalankan sebuah kegiatan atau program agar berjalan dengan baik dan tepat sasaran.

Setiap sekolah juga harus memiliki yang namanya manajemen Strategis, karena dengan adanya manajemen strategis memberikan penekanan pada upaya prediksi lingkungan yang dinamis serta pertimbangan-pertimbangan eksternal dalam merumuskan dan mengimplementasikan rencana lembaga.

Sitem penerimaan siswa-siswi pada tahun pelajaran ini tidak melihat anak-anak dari segi hafalannya Alqurannya tapi dilihat dari segi kapasitas siswanya. Kalau siswa-siwi yang diminta sudah memenuhi target maka tidak diterima lagi.<sup>83</sup>

Jadwal belajar Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fityan Aceh dimulai dari kelas I samapai kelas III itu mulai masuk dari jam 7.40 sampai 14.30. sedangkan

---

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan Nadia Muhsinah, tanggal 5 Februari 2018

bagi siswa-siswi kelas IV sampai kelas VI mulai dari jam 7.40 sampai sholat Ashar.

Guru Alquran mengajarkan kepada siswa-siswi dari disiplin sholat dhuha, dalam sehari siswa belajar Alquran sekitar 5 jam,<sup>84</sup> baik itu dalam pembentukan karakter siswa-siswinya agar menjadi anak-anak yang berguna bagi nusa, bangsa dan agama serta yang cinta kepada Alquran. Dari pukul 7.40 siswa sudah bisa mengerjakan sholat dhuha sampai pukul 8.00. setelah itu baru diajarkan membaca tajwid dan seterusnya. Setiap siswa-siswi memiliki buku mutaba'ah masing-masing. Dalam buku tersebut siswa-siswi dibekali dengan beberapa kiat dalam menghafal Alquran dan juga adab dalam majelis Alquran.

Sebelum menjalankan kegiatan menghafal Alquran yang sebenarnya, seorang calon hafizh biasanya belajar membaca Alquran terlebih dahulu, dengan memusatkan perhatian pada cara pengucapan (makhraj) dan tanda-tanda baca agar semakin menguasainya. Ketika mulai menghafal, adalah penting untuk memenuhi jadwal waktu yang telah ditetapkan bersama instruktur dan dalam menguasai tugas-tugas yang diberikan. Sebenarnya, menghafal Alquran adalah mudah, akan tetapi mudah pula lupa, oleh sebab itu ketekunan sangat diperlukan. Dia menawarkan garis-garis rencana menghafal Alquran untuk selama satu atau dua tahun termasuk rencana pengajaran di sekolah-sekolah selama 6 tahun untuk menyelesaikannya.

---

<sup>84</sup>Hasil Wawancara dengan Nadia Muhsinah (Koordinator Al-Qur'an), pada tanggal 16 November 2017

Bukan hanya murid saja yang memiliki strategi belajarnya, tapi guru dibekali dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)<sup>85</sup> untuk setiap guru Alquran dan mereka bukan cuma mengajarkan tapi juga menyimak dan memperbaiki bacaan siswa-siswi yang menjadi tanggungjawab mereka.

Strategi yang digunakan oleh Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fityan Aceh sudah bagus, karena ketika mereka mengetahui ada permasalahan yang dihadapi sering diselesaikan dengan cara membuat rapat.<sup>86</sup> Bisa juga mengkomunikasikan kepada wali siswa, sekarang sudah ada grup pribadi antara guru dengan wali muridnya. Pada grup tersebut mereka mengingatkan siswa-siswa dari jadwal sholat Dhuha maupun hafalan Alquran. Agar anak-anak tidak lupa mengerjakannya walaupun pada hari libur sekolah.

Selanjutnya dengan mengadakan kontak hubungan dengan masyarakat memudahkan organisasi pendidikan itu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lingkungannya.

Strategi dan teknik mereka juga adanya sarana dan prasarana yang baik, maka akan terciptanya pengembangan sumber daya yang baik. Agar bisa menjadi generasi yang bisa berkembang sesuai perkembangan ilmu dan teknologi.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fityan Aceh menerapkan sistem hafalan untuk semua kalangan yang bersekolah di Al-Fityan diwajibkan hafalan Alquran “*one years one juz*” itu bagi siswa-siswa yang memiliki standar biasa, tetapi bagi anak yang memiliki bakat lebih, ada yang bisa lebih dari itu, tapi SDIT

---

<sup>85</sup>Hasil wawancara Nadia Muhsinah, pada tanggal 16 November 2017.

<sup>86</sup>Hasil wawancara Nadia Muhsinah, pada tanggal 16 November 2017

menargetkan untuk tahun ajaran ini siswa-siswi kelas takassus, bisa menargetkan hafalan sampai kelas 6 SD bisa menghafal alquran sebanyak 10 Juz.<sup>87</sup>

Setiap sekolah perlu adanya pengembangan manajemen sumber daya manusia agar terwujudnya tujuan yang telah direncanakan, apalagi sekolah Al-Fityan Aceh menggunakan sistem hafalan Alquran, baik itu dari tingkat bawah sampai tingkat menengah.

Sumber Daya Manusia adalah kemampuan terpadu dari daya pikir dan daya fisik yang dimiliki individu. Perilaku dan sifatnya ditentukan oleh keturunan dan lingkungannya, sedangkan prestasi kerjanya dimotivasi oleh keinginan anak-anak tersebut untuk mencapai apa yang diinginkan serta dukungan orang tua sangat berpengaruh besar terhadap tumbuh kembang anak.

Daya pikir adalah kecerdasan yang dibawa lahir (modal dasar) sedangkan kecakapan diperoleh dari usaha (belajar dan pelatihan). Kecerdasan tolok ukurnya *Intelligence Quotient* (IQ). Jika IQ-nya di bawah 79 (tujuh puluh sembilan), kecerdasannya sedang, tetapi apabila IQ-nya di atas 120, kecerdasannya tinggi dan jenius. Kecerdasan dan kecakapan individu diimplementasikan untuk menciptakan ide-ide, inovasi, kreativitas, dan sistem kerja yang terbaik.

Setiap anak memiliki IQ yang berbeda-beda, makanya dari pihak sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fityan Aceh, membuat kelas khusus bagi siswa-siswi yang mampu menghafal lebih dari target sekolah, yaitu kelas *Takhasus*.<sup>88</sup>

---

<sup>87</sup> Hasil wawancara Nadia Muhsinah, pada tanggal 16 November 2017

<sup>88</sup> Hasil wawancara Nadia Muhsinah, pada tanggal 16 November 2017

Sistem penaikan kelas atau tidaknya anak yang digunakan oleh Al-Fityan School Aceh tidak dilihat dari segi hafalannya, tetapi dari semua pelajaran anak-anak, tetapi nanti kalau nilai Alqurannya saja yang akan menurun, tergantung hafalan anak-anak.<sup>89</sup>

Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-fityan juga menerapkan cara belajar Alquran dengan mengenalkan terlebih dahulu, setelah itu baru melihat siswa-siswa dari segi bacaan mereka. Apabila siswa-siswi tidak benar bacaannya maka tugas guru ialah membenarkan bacaan mereka terlebih dahulu setelah itu mereka baru mulai menghafal ayat demi ayat dan seterusnya.<sup>90</sup>

Setiap anak memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing seperti salah satu siswi ini juga mampu bersaing di tempat lain seperti, Ulya Farassa Zayyan yang telah mengikuti lomba MTQ tingkatan SD Se-Banda Aceh-Aceh Besar yang diselenggarakan oleh Pasantren Abu Lam U pada tanggal 9 Maret 2017, pada saat itu siswi tersebut mendapat juara ke II.<sup>91</sup>

Bukan hanya di luar sekolah mereka mampu bersaing tetapi siswa-siswi harus rajin dalam menghafal ayat suci Alquran yang kegiatan rutin di sekolah dasar Islam terpadu Al-Fityan. Ada seorang siswi yang sekarang dikelas I ( Ibnu Thuffail ) dia sudah menghafal juz 29 yaitu surah Mudatshir yang bernama Putroe Mutia Ghasani. Sedangkan kelas II ( Al-Jabar ) yang sudah menyelesaikan juz 29 yaitu Choiri Amal Fathullah, Cut Ghassani Izzati, Khansa Aqila Sabrina, Khayla

---

<sup>89</sup> Hasil wawancara Nadia Muhsinah, pada tanggal 5 Februari 2018

<sup>90</sup> Hasil wawancara Nadia Muhsinah, pada tanggal 16 November 2017

<sup>91</sup> Profil Al-Fityan, diambil pada tanggal 16 November 2017

Wikha, Najwa Azzahra Nadhifa, Ulyy Irfan Mahrus.<sup>92</sup> Nama siswa-siswi yang unggul dalam bidang hafalan Alquran :

No.	Nama	Jumlah Juz	Hafalan Lanjutan
1.	Nisrinawati	15 Juz	Surah At-Taubah
2.	Muhammad Zhafif Mubarak	12 Juz	Surah Al-An'am
3.	Larissa Wikha	8 Juz	Surah Ali Imran
4.	Aliya Syasya Zirly	6 Juz	Surah Al-Baqarah
5.	Ghina Muhsinah Tarfi	6 Juz	Surah Al-Baqarah
6.	Ulya Farasa Zayyan	6 Juz	Surah Al-Baqarah
7.	Nailatus Sakinah	6 Juz	Surah Al-Baqarah
8.	Nada Fadia	6 Juz	Surah Al-Baqarah
9.	Di Sultan Azfar	5 Juz	Surah Al-Baqarah
10	Ghina Amara Farid	5 Juz	Surah Al-Baqarah

Sumber: Hasil evaluasi Al-Quran SDIT Al-Fityan Aceh tahun 2018

Pada pembahasan diatas dijelaskan IQ anak-anak berbeda-beda, maka dengan dibentuknya kelas takhassus tersebut, supaya dapat tercapainya tujuan yang diinginkan. Yaitu dengan target anak kelas satu dan kelas dua tahun ajaran ini bisa menghafal lebih banyak lagi agar kedepannya mereka bisa mencapai 10 Juz mungkin bisa lebih dari itu dalam jangka yang telah direncanakan.<sup>93</sup>

<sup>92</sup>Hasil wawancara, Nadia Muhsinah, pada tanggal 16 November 2017

<sup>93</sup> Hasil wawancara, Nadia Muhsinah, pada tanggal 16 November 2017

Tujuan Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fityan Aceh menerapkan sistem Alquran, karena ingin menjadikan generasi yang berkarakter Qur'ani, melahirkan generasi yang bermartabat, dan cinta Alquran.<sup>94</sup>

Setiap anak pasti ada rasa malas, jenuh, dan bosan. Setiap orang juga merasakan hal yang sama, apalagi anak-anak yang masih sibuk dengan bermain. Ketika menghafal siswa-siswi terkadang merasakan hal tersebut. Jadi ketika siswa-siswi merasakan hal itu, guru telah memiliki strateginya masing-masing ada dengan cara mengajak bermain untuk menumbuhkan semangat anak-anak sehingga dengan sendirinya mau belajar atas keinginannya sendiri.<sup>95</sup>

Hubungan guru dan wali murid sangatlah diperlukan, orang tua sebagai pemberi pendidikan pertama dan utama yang sangat besar pengaruhnya terhadap pembinaan dan perkembangan anak-anak. Oleh karena itu, strategi yang tepat diperlukan bagi terjalinnya hubungan yang harmonis antara sekolah dengan wali murid.

Dengan adanya bentuk kerjasama antara wali murid dan guru yang didasari dengan Adanya kesamaan tanggungjawab antara pihak sekolah dengan orang tua murid dan adanya kesamaan tujuan orang tua menghendaki putra-putrinya menjadi manusia yang baik bagi nusa, bangsa dan agama. Demikian pula para guru menghendaki agar anak didiknya menjadi manusia yang sehat

---

<sup>94</sup>Hasil Wawancara dengan salah satu guru Al-Qur'an SDIT Al-Fityan Aceh Erli Yusnita, tanggal 11 Juli 2017

<sup>95</sup>Hasil Wawancara Erli Yusnita, tanggal 11 Juli 2017

jasmani maupun rohani, yang terampil, kreatif, demokratis, serta berguna bagi nusa dan bangsa.

Hubungan sekolah dengan orang tua murid sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan minat belajar, ataupun penyongkong hafalan siswa-siswi akan lebih baik lagi kedepannya. Hubungan sekolah dengan wali murid dimaksudkan agar orang tua mengetahui berbagai kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan di sekolah untuk kepentingan siswa-siswi. Disamping itu, agar orang tua siswa-siswi mau memberikan perhatian yang besar dalam menunjang program-program sekolah.

Dengan demikian, siswa-siswi bisa lebih giat dan rajin dalam proses belajar. Dengan adanya bantuan dari orang tua murid, maka guru lebih mudah mengajarkan pelajaran Alquran maupun hafalan kepada siswa-siswi mudah untuk menerimanya. Karena dengan adanya keterlibatan antara dua belah pihak, maka lebih mudah mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

Menurut hasil observasi sejauh ini anak-anak ketika menghafal mereka semangat dan berlomba-lomba dalam segi hafalannya. Anak-anak yang kurang dari segi hafalannya ditempatkan dikelas yang standar. Sejauh ini ketika ada pertemuan guru dengan wali murid sangat antusias menghadirinya, kecuali ada pekerjaan lain yang tidak bisa dihindari. Anak-anak yang belajar menghafal Alquran tidak lepas dari tanggung jawab guru serta peran aktif sendiri dari wali muridnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Dalam bab terakhir ini penulis mencoba untuk mengambil kesimpulan sebagai hasil rangkuman dari pembahasan yang telah dijelaskan dalam bab-bab sebelumnya, kemudian penulis juga mengemukakan saran yang dianggap perlu.

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fityan Aceh, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. SDIT Al-Fityan Aceh berdiri pada tanggal 25 November 2007, didirikannya untuk anak-anak yatim dan yatim piatu, agar anak-anak yang mengalami korban bencana Tsunami bisa bersekolah dengan baik lagi, mereka ingin agar generasi anak-anak Aceh menjadi penghafal Alquran yang unggul dalam bidangnya.
2. Strategi dan teknik
  - a. Guru terlebih dahulu mengenalkan ilmu tajwid yang benar kepada siswa-siswi
  - b. Mengajarkan bacaan Alquran yang benar dan baik, mentalaqlkan satu demi satu ayat agar siswa-siswi bisa lebih mudah dalam hafalannya, dan muraja'ah hafalan agar siswa-siswi tidak lupa surah yang telah dihafal.

- c. Siswa-siswi diajarkan adab dalam belajar membaca Alquran sampai menghafalnya dan mereka juga diberi pedoman dalam belajar dan menghafal Alquran.
  - d. Komunikasi dan kerjasama guru dengan wali murid dalam memberikan motivasi kepada anak-anak agar mereka bisa menghafal lebih baik dan makin bertambah dalam hafalan anak-anak.
3. Tujuan Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fityan Aceh juga membentuk Sumber daya manusia sebagai penghafal Alquran yang berkualitas, menjadikan generasi yang berkarakter qur'ani, melahirkan generasi-generasi yang bermartabat dan cinta Alquran.

## **B. Saran**

Seharusnya SDIT memiliki strategi dan teknik yang baik lagi kedepannya dalam proses menghafal Alquran, kalau bisa hafalan anak-anak yang memiliki bakat yang luar biasa lebih dioptimalkan lagi, guru Alquran dan orang tua bisa memiliki komunikasi yang lebih baik lagi kedepannya agar siswa-siswi kurang dalam hafalannya kedepannya agar lebih bersemangat dan memiliki motivasi dan dorongan yang baik untuk perkembangan hafalannya, dimulai dari sekolah dan sampai kerumah juga harus sering muraja'ah dirumah.

Semoga kedepannya siswa-siswi melakukan sholat dhuha sesuai waktunya. Jangan waktu masuk langsung sholat, karena masih terlalu awal untuk mengerjakan sholatnya.

Semoga siswa-siswi Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fityan Aceh bisa menghafal sesuai target yang telah direncanakan sebelumnya. Dengan adanya dukungan dari orang tua murid bisa membuat anak-anak mereka menjadi lebih rajin dan giat lagi belajar serta menghafal dengan baik dan benar.

Biasakan untuk mengajari anak-anak dengan cara yang baik meski seringkali anak-anak sibuk dengan dunia mereka sendiri dan menerapkan sistem disiplin, Karena anak-anak ibarat kertas putih, apa yang kita ajarkan itulah yang akan dia pelajari dan akan dia jadikan contoh.

## DAFTAR PUSTAKA

Aliy As'ad, (*terjemah Ta'limul Muta'allim*) bimbingan bagi penuntut ilmu, (Yogyakarta: Menara Kudus, 1978).

Howard M. Federspiel, *Kajian Al-Quran di Indonesia (Dari Mahmud Yunus hingga Quraish Shihab)*, (Bandung: Penerbit Mizan, 1996).

Imam Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Ma'irah bin Barzabah Al-Bukhari Ja'fi, *Shahih Bukhari: Juz 5*, (Bairut-Libanon: Darul Kitab 'Alamiah, 1992).

Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, Cet 1, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013).

Imam Nawawi, 'Ali bin Muhammad bin 'Abdul 'Aziiz "Adab Pengemban Al-Qur'an", (Jakarta: Mustaqim, 2002).

Ismail Solihin, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012).

J. Winardi, *Entrepreneur dan Entrepreneurship*, (Jakarta: Kencana, 2004).

M. Kadarisman, *Manajemen Pengembangan Sumber daya manusia*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013).

Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1988).

Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia (edisi revisi)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000).

Muhammad Idris Abdul Rauf Marbawi, *Kamus Idris Marbawi Arab-Melayu: Juz 1*, (Mesir: Darul Fakir, 1354 H).

Nadhifah, *Jurnal Pendidikan Islami*, Vol. 15, No. 1, Mei 2006.

Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).

Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan (Teori-Aplikasi)*, (Malang: Bumi Aksara, 2006).

Pemerintah Aceh, *Pendidikan Berbasis Syariat Islam di Aceh*, (Banda Aceh: Dinas Syariat Islam Aceh, 2011).

Rosihon Anwar, *Ulum Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012).

Ruslan, “*Pendidikan Agama Islam*”, (Banda Aceh: Jantong Hate Rakyat Aceh, 2011).

Said Agil Husin Al Munawar, “*Aktualisasi Nilai-nilai Al-Qur’an: Dalam Sistem Pendidikan Islam*”, (Pisangan: Ciputat Press, 2005).

Soekidjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014).

Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, *Manajemen (edisi kesepuluh jilid 1)*, (Jakarta: Erlangga, 2010).

Thomas Sumarsan, *Tax Review dan Strategi Perencanaan Pajak*, (Jakarta: Indeks, 2012).

Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*, Edisi Pertama, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010).

Z. Heflin Frinces, *Strategi Konsepsi Memenangkan Perang Bisnis*, (Yogyakarta: Mida Pustaka, 2007).

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Identitas Diri

Nama : Nurul Akmal  
Tempat/Tgl.Lahir : Aceh Besar, 19 Juli 1995  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Nim : 431 307 298  
Kebangsaan : Indonesia  
Alamat : Jln. Peukan Biluy – Lampeneurut  
Telp/HP : 0853 7090 9109

### Riwayat Pendidikan

SD/MI : MIN Cot Gue, Aceh Besar  
SMP/MTsN : SMPN 1 Peukan Bada, Aceh Besar  
SMA/MAN : MAN Cot Gue, Aceh Besar  
Universitas : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

### Data Orang Tua

Nama Ayah : Abdul Rasyid (Alm)  
Nama Ibu : Saudah  
Pekerjaan Ayah : -  
Pekerjaan Ibu : IRT  
Alamat : Jln. Peukan Biluy – Lampeneurut



FOTO SIDANG MUNAQASYAH  
RUANG SEMINAR MANAJEMEN DAKWAH  
31 JANUARI 2018



